

Acc Skripsi  
Amila

**METODE DAKWAH KH NUR SALIM KASMANY DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA  
MASYARAKAT DUKUH KLAPANAN DESA KARANG  
KEMBANG TUNJUNGAN BLORA**

**Skripsi**

Program Sarjana (S1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

Muhammad Ulil Albab

1701016112

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi**  
FDK UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

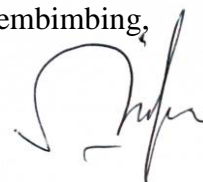
Nama : Muhammad Ulil Albab  
NIM : 1701016112  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Metode Dakwah KH Nur Salam Kasmany dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 27 Agustus 2021

Pembimbing,



Anila Umriana, M.Pd  
NIP. 197904272008012012

**SKRIPSI**

**METODE DAKWAH KH NUR SALIM KASMANY DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT  
DUKUH KLAPANAN DESA KARANG KEMBANG TUNJUNGAN  
BLORA**

Oleh :  
Muhammad Ulil Albab  
1701016112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Oktober 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua Dewan Penguji

  
Dr. Ali Murtaqho, M.Pd  
NIP. 196908181995031001

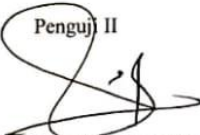
Sekretaris Dewan Penguji

  
Anila Umriana, M.Pd  
NIP. 197904272008012012

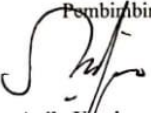
Penguji I

  
Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 198203072007102001

Penguji II

  
Ulin Nihayah, M.Pd.I.  
NIP. 198807022018012001

Mengetahui  
Pembimbing

  
Anila Umriana, M.Pd  
NIP. 197904272008012012

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Kamis, 7 Oktober 2021

  
Dr. Alvas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad ulil Albab

NIM : 1701016112

Jurusan : Bimbingan dan penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Agustus, 2021

Penulis



Muhammad Ulil Albab

NIM: 1701016112

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Ibu dan almarhum Bapak yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikanku, serta senantiasa memberikan Do'a dan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Saudara-saudaraku terimakasih terutama kepada bude kakak dan adik atas semangat dan motivasi serta bantuan yang sangat luar biasa kepada penulis
3. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## MOTTO

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ  
الإيمان

Artinya: *Jika diantara kamu melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu, dan jika kamu tidak cukup kuat untuk melakukannya, maka gunakanlah lisan, namun jika kamu tidak cukup kuat, maka ingkarilah dengan hatimu karena itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Syekh Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Hadist An-Nabawiyah*, (Surabaya: Maktabatul Birri, 1411/1990), hlm. 807.

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Ulil Albab

Judul : Metode Dakwah KH. Nur Salim Kasmany dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora

Metode Dakwah merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah, agar dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh *mad'u* sehingga *da'i* diharapkan menggunakan metode dakwah yang cocok sehingga dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh *mad'u*. Terdapat bermacam-macam metode dakwah salah satunya metode dakwah *bil hal* yaitu dakwah secara langsung kepada *mad'u*, *bil lisan* dakwah menggunakan lisan bisa dengan pidato atau ceramah, dan metode panutan adalah *da'i* memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode dakwah memberikan pengaruh yang besar dalam keberhasilan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Oleh sebab itu dengan adanya metode dakwah menjadi salah satu menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada suatu masyarakat. Penelitian ini didasari sebuah fenomena perjuangan dakwah KH. Nur Salim Kasmany di Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora. Melakukan dakwah kepada masyarakatnya awam agama dan tempat yang terpencil tidak bisa dianggap mudah karena perlu perjuangan yang ekstra dan harus siap berkorban. Oleh karena itu metode dakwah diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah KH. Nur Salim kasmany dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora.

Jenis metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi tokoh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan KH. Nur Salim Kasmany untuk menanamkan nilai agama Islam pada masyarakat Dukuh Klapanan adalah: Metode *bil hal* yaitu dengan melatih langsung cara shalat, Metode *bil lisan* yaitu dengan ngaji rutin setiap satubulan sekali dan Metode Panutan yaitu dengan memberi contoh dengan perilaku yang baik, selalu rendah hati dan terbuka untuk masyarakat. Nilai-agama Islam yang disampaikan untuk menanamkan nilai agama Islam adalah rukun iman, rukun Islam dan hukum atau syariaat Islam. Gambaran tertanamnya nilai agama Islam pada masyarakat dapat dilihat dari sudah melaksanakannya shalat lima waktu dan sedikit-demi sedikit sudah meninggalkan hal-hal yang yang dilarang agama misalnya seperti judi, mabuk, dan makan baranag yang dilarang agama.

Kata Kunci: *dakwah, metode dakwah. Nilai-nilai agama Islam*

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>4</b>
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>25</b>
A. Metode Dakwah.....	25
B. Nilai-nilai Agama Islam.....	35
C. Metode Dakwah Terhadap Penanaman Nilai-nilai Agama Islam.....	47
<b>BAB III METODE DAKWAH KH. NUR SALIM KASMANY DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DUKUH KLAPANAN DESA KARANG KEMBANG TUNJUNGAN BLORA .....</b>	<b>48</b>
A. Biografi Singkat KH. Nur Salim Kasmany.....	48
B. Gambaran Umum Masyarakat Duku Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora.....	50
C. Metode Dakwah KH. Nur Salim Kasmany Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Masyarakat Duku Klapnan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora .....	52
<b>BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH KH. NUR SALIM KASMANY DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA AGAMA ISLAM PADA</b>	



<b>MASYARAKAT DUKUH KLAPNAN DESA KARANG KEMBANG</b>	
<b>TUNJUNGAN BLORA .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
C. Penutup.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>87</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Riwayat Pendidikan Formal KH. Nur Salim Kasmany .....	49
Tabel 2 Riwayat Pendidikan Nonformal KH. Nur Salim Kasmany .....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany .....	86
Gambar 2 Wawancara dengan ketua RT Dukuh Klapanan .....	86
Gambar 3 Wawancara Dengan Masyarakat.....	86
Gambar 4 Wawancara dengan santri dan alumni Ponpes Al-Banjari .....	86

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Nama-nama informan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul ***“Metode Dakwah KH. Nur Salim Kasmany Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora”***.

Shalawat serta salam tak lupa senantiasa kita limpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai pada zaman terangnya kebenaran dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Teriring banyak rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak, karena dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik itu berupa moril, materi maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis

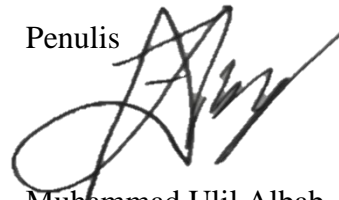
4. Ibu Anila Umriana M.Pd, selaku dosen wali studi serta dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang
7. Orang tua terutama ibu tercinta dan semua saudara yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi
8. Bude Lestari yang selalu memberikan kasih sayang serta doa untuk penulis
9. Pakde Sugiran yang selalu memberikan kasih sayang serta doa untuk penulis
10. Pakde Jan dan almarhum bude samiyati yang selalu memberikan kasih sayang serta doa untuk penulis
11. Kakak Alvin Candra, Mbak Yani Wigati, mbak Uut yang selalu memberikan kasih sayang serta doa untuk penulis
12. Adik Hati Asri Rahmawati dan Sofiatul Ulya yang selalu mau diajak mondar mandir
13. KH Nur Salim Kasmany, beserta santri Pondok Pesantren Al-Banjari dan masyarakat Dukuh Klapanan yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik
14. Kepada Kiyai Ahmad Zaini dan Kiyai Sutarman yang selalu memberikan bantuan dan dorongan
15. Kepada Bapak Susilo Ananta Toer yang selalu berkenan meminjam buku dan selalu memberikan nasihat-nasihat
16. Teman-teman seperjuangan BPI-C 2017 dan seluruh mahasiswa BPI 2017 tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini

17. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
18. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 30 Agustus 2021

Penulis



Muhammad Ulil Albab  
NIM: 1701016112

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yang berarti ajakan atau seruan.<sup>2</sup> Dakwah bagi umat muslim adalah suatu kewajiban, akan tetapi dakwah dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap muslim. Dakwah mengajak kepada Agama Allah, memperkenalkan ajaranNya dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat dan dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari sehingga berdakwah harus didasari dengan ketulusan dan berpijak pada nilai kemaslahatan.<sup>3</sup> Sehingga dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* dan tidak menimbulkan permusuhan, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu, karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertakwalah kepada Allah sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal.*

Dakwah yang dilakukan para *da'i* masa kini berbeda dengan dakwah Nabi Muhammad SAW, Bagaimana Nabi Muhammad SAW berdakwah dengan turunnya wahyu Langsung dari Allah SWT melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Dalam berdakwah Nabi Muhammad SAW menggunakan beberapa metode: Metode sembunyi-sembunyi, metode terang-terangan, politik pemerintah, surat-menyurat, peperangan, pendidikan pengajaran dan perdagangan. Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad

---

<sup>2</sup> Rosidah. *Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perpektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller*, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015), Jurnal Qathruna, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember, hlm. 159.

<sup>3</sup> Abdi Jurnia Djohan *Pedoman Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin*, Wahid Foundation. Jakarta. 2019, hlm.2.



SAW sudah pasti benar karena mendapat petunjuk atau wahyu langsung dari Allah SWT.<sup>4</sup>

Dakwah di Indonesia menjadi hal yang sangat penting, dimana Indonesia memiliki banyak suku dan budaya yang berbeda-beda. Di Indonesia banyak ulama-ulama yang berdakwah dengan cara memberikan pengajaran ke setiap tempat yang disinggahi, dengan menerapkan pendekatan budaya dan peradaban. Artinya mewujudkan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan yang bersumber dari Islam, melalui keseharian dalam berinteraksi, hubungan atau bergaul dengan yang lain. Dan dakwah yang seperti itulah yang nyatanya lebih efektif Di Indonesia daripada menggunakan cara kekerasan.<sup>5</sup>

Dakwah Islam di pulau Jawa sejatinya sudah ada sejak abad ke VII akan tetapi pada abad tersebut Islam belum menyebar begitu luas dan belum dikenal banyak orang. Islam dapat menyebar luas di pulau Jawa karena terkenal dengan adanya dakwah Wali Songo, mereka adalah Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Gunung Jati, Sunan Drajat, dan Sunan Muria. Dari kesembilan Wali tersebut terbagi menjadi dua aliran dakwah pertama Sunan Giri berpendapat Umat harus menjalankan agama yang lurus menurut asalnya, dan adat istiadat yang tidak sesuai harus diberantas. Kedua Sunan Kalijaga dakwah harus diselaraskan dengan kepercayaan masyarakat dan dirubah sedikit demi sedikit, memberi warna baru pada kebudayaan yang lama dan mengikuti sambil mempengaruhi kebudayaan lama dan memasukkan nilai-nilai Islam. Dakwah di Jawa banyak menggunakan taktik Sunan Kalijaga yang didukung Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mohammad Arif, *Dinamika Islamisasi Makkah & Madinah*, (Kediri: IAIN Kediri, 2018) Asketik Vol. 2 No. 1, Juli 2018, hlm 49-50.

<sup>5</sup> Fuad Masykur, *Jalan Damai Dakwah Islam di Nusantara (Memotret Tawaran Keunggulan Peradaban dan Budaya dalam Dakwah Islam)*, (Tangerang: STAI Binamadani Tangerang, 2019), Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, hlm. 99.

<sup>6</sup> Fuad Falakhuddin, *Dakwah Wali Songo dan Islamisasi Di Jawa*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017), Vol. 28, No. 1, hlm. 4-5.

Prinsip dan kebijakan dakwah Islamiyah sebenarnya bukan sekedar mengajak manusia untuk masuk Islam atau mengikuti ajaran Islam tanpa mengerti dan menghayati apa yang mereka ikuti. Dakwah hendaknya diawali dengan kesadaran fitri, menghidupkan potensi rohani, dan mengaktualkan nilai-nilai Ilahi pada diri manusia, sehingga terbentuk perbaduan emosi, rasio dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan pribadi sehari-hari.

Bimbingan dan konseling Islam hadir sebagai sebuah pendekatan yang relative baru dalam dakwah Islamiyah yang merefleksikan konsepsi Islam sesuai dengan permasalahan yang dihadapi *mad'u*. dengan bimbingan dan konseling Islam tersebut diharapkan mampu memberikan solusi Islami terhadap berbagai masalah dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Metode Dakwah menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam keberhasilan berdakwah. Metode dakwah adalah cara yang dilakukan dai dalam melaksanakan dakwahnya, metode dakwah menyangkut hal-hal efektif dalam dakwah dan dilakukan dengan cara yang tepat. Sehingga seorang dai dituntut harus mempunyai banyak pedoman sehingga dalam penyampaian dakwahnya dapat diterima dengan baik dan tidak kelihatan kaku. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ

وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: *Jika diantara kamu melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu, dan jika kamu tidak cukup kuat untuk melakukannya, maka gunakanlah lisan, namun jika kamu masih tidak cukup kuat, maka ingkarilah dengan hatimu karena itu adalah selemah-lemahnya iman.*<sup>8</sup>

Nilai-nilai agama Islam adalah aturan-aturan Allah yang mencakup semua aspek kehidupan yang harus dijalankan setiap manusia, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Jika melanggar aturan yang telah di

<sup>7</sup> Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, (Semarang: UIN Walisongo), Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vo.,5, No. 1, Juni 2014, hlm. 4

<sup>8</sup> Alias, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2011), Wardah: No. 23, Vol. XXII, Desember 2011, hlm 145

tetapkan Allah SWT manusia akan mengalami tidak nyaman, tidak harmonis, atau mengalami masalah dalam kehidupannya.<sup>9</sup>

Dk. Klapanan adalah salah satu Dukuh yang terletak di wilayah Desa Karang Kembang Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. tempatnya yang terpencil dan cukup jauh dari pusat Kota Blora. Dk. Klapanan sendiri berada di dataran yang cukup tinggi, dikelilingi sawah yang luas dan hutan-hutan yang masih cukup lebat. Listrik masuk Dukuh Klapanan sekitar tahun 2015, sebelum ada listrik masuk warga sekitar menggunakan disel untuk pembangkit listrik, itupun hanya sampai sekitar jam 9 sampai 10 malam, selebihnya lampu padam sampai waktu pagi. (Wawancara dengan Hati Asri, Santri Ponpes Al-Banjari Dk. Klapanan pada 25 September 2020).<sup>10</sup>

Mayoritas penduduk di Dukuh Klapanan beragama Islam akan tetapi, mereka masih belum mengetahui nilai-nilai agama Islam, yang mana nilai-nilai yang menyangkut pada kehidupan sehari-hari, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang wajib dan mana yang sunnah. Terbukti dengan keagamaan mereka yang rendah dan masih sangat awam tentang agama Islam. Dibuktikan dengan banyak masyarakat yang belum bisa menunaikan sholat (Wawancara Dengan K.H Nur Salaim Kasmany, Pendiri pondok Pesantren Albanjari Dk. Klapanan).<sup>11</sup>

Disamping itu tingkat pendidikan masyarakat Dukuh Klapanan masih tergolong rendah, karena anak-anak hanya sekolah rata-rata lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, jarang sekali ada yang sampai sekolah menengah atas. banyak yang langsung menikah setelah lulus SMP

---

<sup>9</sup> Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan perilaku Siswa sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Sekolah Tinggi Hukum Galunggung Tasikmalaya, 2012), Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10, No. 1, hlm 69

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Hati Asri Rahmawati, 25 September 2020, Pukul 14.30.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan, KH. Nur Salim Kasmany Pendiri Pondok Pesantren Al-Banjari Dukuh Klapanan, 7 Juni 2020, Pukul 19.30

(Wawancara dengan Hati Asri Rahmawati dan Sofiatul Ulya hariroh santri Ponpes Al-Banjari Dukuh Klapanan).<sup>12</sup>

Pada saat itu masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang, masih benar-benar awam tentang nilai-nilai agama Islam, yang disebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan belum ada contoh panutan atau ulama yang melakukan dakwah di Dukuh Klapanan. Yang dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang mabuk dan berjudi. Ditambah lagi masyarakat dukuh klapanan yang tidak bisa melaksanakan sholat, bahkan disitu juga tidak ada sholat Jum'at, bahkan tidak ada Masjid adanya cuma mushola kecil dan itupun hanya beberapa orang saja yang sholat dan tidak terawat.<sup>13</sup>

KH. Nur Salim Kasmany adalah salah satu ulama asli Blora lebih tepatnya berasal dari Dukuh Sasak Desa Buluroto Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Beliau lulusan Al-Ahzar Mesir, mendirikan pondok pertama kali di pusat Kota Blora dekat dengan alun-alun Blora (Wawancara dengan Hati Asri Rahmawati dan Sofiatul Ulya hariroh santri Ponpes Al-Banjari Dukuh Klapanan).<sup>14</sup> Beliau mendirikan pondok pesantren semi modern yaitu pondok pesantren yang masih mengajarkan agama Islam dengan mengaji kitab kuning dan juga mendirikan sekolah formal.<sup>15</sup> seiring dengan berjalannya waktu semakin bertambah banyaknya santrri beliau membuat pondok baru yang berada di Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora pada Tahun 2013 yang menjadi Kampus 2 Ponpes Al-Banjari (Wawancara dengan Hati Asri Rahmawati dan Sofiatul Ulya hariroh santri Ponpes Al-Banjari Dukuh Klapanan).<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan, Hati Asri Rahmawati dan Sofiaatul Ulya Hariroh Santri Ponpes Al-Banjari Dukuh Klapanan, 25 September 2020, Pukul 16.00

<sup>13</sup> Wawancara dengan, KH. Nur Salim Kasmany Pendiri Pondok Pesantren Al-Banjari Dukuh Klapanan, 7 Juni 2020, Pukul 19.30

<sup>14</sup> Wawancara dengan, Hati Asri Rahmawati dan Sofiaatul Ulya Hariroh Santri Ponpes Al-Banjari Dukuh Klapanan, 25 September 2020, Pukul 16.00

<sup>15</sup> Ulin Nihayah, *Qasudah Burdah Imam Al-Bushiri: Model alternatif Dakwah Pesantren*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang). Jurnal Annida, Vol. 7, No. 1, 2015, hlm. 32

<sup>16</sup> Wawancara dengan, Hati Asri Rahmawati dan Sofiaatul Ulya Hariroh Santri Ponpes Al-Banjari Dukuh Klapanan, 25 September 2020, Pukul 16.00

Kedatangan KH. Nur Salim ke Dukuh Klapanan ada hikmah yang besar, mulai dari listrik yang masuk ke Dukuh Klapanan setelah berdirinya pondok dan masyarakat sekitar yang masih awam tentang keagamaan. Pada waktu pertama kali KH. Nur Salim mengadakan sholat Jum'at pertama kali di daerah tersebut, banyak masyarakat yang terheran-heran dan berbondong-bondong datang ke masjid, dan setelah dilakukan sholat jumat ternyata memang benar masih banyak masyarakat yang tidak bisa melakukan sholat bahkan gerakannya pun salah dan ada yang tidak bisa (Wawancara dengan K.H Nur Salaim Kasmany Pendiri pondok Albanjari Dk. Klapanan).

Seiring berjalannya waktu KH. Nur salim disamping mendidik para santri beliau juga melakukan dakwah, bagaimana cara-cara sholat, nilai-nilai Islam kepada masyarakat sampai masyarakat benar-benar bisa dan paham dengan sabar dan ikhlas. Sehingga sekarang masyarakat sekita sudah dapat menunaikan sholat, mengetahui nilai-nilai Islam dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram, sedikit demi sedikit juga sudah mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan dahulunya seperti jika ada kelahiran bayi atau pernikahan selalu dimeriahkan dengan tayub atau joged bermabuk-mabukan (Wawancara dengan K.H Nur Salaim Kasmany Pendiri pondok Albanjari Dk. Klapanan).<sup>17</sup>

Dari pemaparan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi, dengan judul: "Metode Dakwah KH. Nur Salim Kasmany Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora".

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana metode dakwah yang dilakukan KH Nur Salim Kasmany dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora?

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan, KH. Nur Salim Kasmany Pendiri Pondok Pesantren Al-Banjari Dukuh Klapanan, 7 Juni 2020, Pukul 19.30

### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui metode dakwah KH. Nur Salim kasmany dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang metode dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang sejenis dikemudian hari.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para *da'i* tentang metode dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Disamping itu, juga bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana metode dakwah dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat.

### E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang lain, maka penulis mengemukakan beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya:

*Pertama*, Penelitian dari Fitri Ummu Habibah 2017. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, yang berjudul “Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma’arif”. penelitian ini merupakan penelitian subjek aktivitas dakwah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode dakwah KH.Zainul Ma’arif. Jenis penelitian adalah kualitatif Studi Tokoh dengan spesifikasi analisis taksonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh KH. Zainul Ma’arif adalah metode *tabligh*. Dalam ber*Tabligh* juga menggunakan berbagai media, seperti

sound sistem dan media-media lain, seperti radio, TV, *Live Streaming*, Facebook, instagram, aplikasi android (buya Yahya di *playstore*) dan web agar dakwah *Tabligh* tersebut sampai ke masyarakat luas. Dan metode dakwah tersebut mencakup empat hal, yaitu *al hikmah*, *mauidzah al hasanah*, *mujadalah* dan tanya jawab.<sup>18</sup>

*Kedua*, penelitian dari Mohamad Amin 2016. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Usluudin Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Yang berjudul “Metode Dakwah Ustadz Miqdad Baharun dan Perubahan Masyarakat”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Watubelah sebelum dan sesudah adanya Ustadz Miqdad Baharun, 2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan Ustadz Miqdad Baharun dalam berdakwah, 3. Untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi pada masyarakat Watu belah setelah adanya Ustadz Miqdad Baharun di Watubelah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan studi kasus yang menitik beratkan pada studi lapangan secara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu: 1). Bagaimana kondisi masyarakat Watubelah sebelum adanya Ustadz Miqdad Baharun: a. Masyarakat Watubelah adalah masyarakat yang guyub, b. Masyarakat Watubelah dikenal kurang baik dimata masyarakat lain yang disebabkan karena remaja Watubelah yang berperilaku kurang baik, c. Mengalami konflik kecil dengan tetangga desa, d. Masih banyak masyarakat awam, putus sekolah dan buta huruf. 2). Ustadz Miqdad Baharun menggunakan metode dakwah a. Metode ceramah dan pengajian, b. Metode internalisasi, c. Metode face to face. 3). Perubahan masyarakat Watubelah setelah adanya Ustadz Miqdad Baharun: a. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan agama bagi kehidupan meeka, b. Berlahan masyarakat mau belajar mengaji, c. kegiatan judi, sabung ayam, minum minuman keras sudah tidak tampak lagi, d. nama Watubelah terangkat, dikenal baik masyarakat lain, e. Angka pengangguran di Watubelah

---

<sup>18</sup> Fitri Ummu Habibah, *Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif* (Skripsi tidak dipublikasi), Semarang: UIN Walisongo ,2017

berkurang, f. bertambahnya lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren.<sup>19</sup>

*Ketiga*, penelitian dari Yusran (2016) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar, yang berjudul metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa, penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif deskriptif. Yang didapatkan melalui beberapa sumber referensi bacaan, observasi, wawancara dan analisis data. Urgensi dakwah dalam meningkatkan pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Salumaka dengan cara bertanggung jawab, kejujura, kasih sayang, tolong menolong. Pembinaan nilai-nilai sosial yang diterapkan di Desa Salumaka adalah pembinaan santri TKA/TPA, tolong menolong, gotong royong, silaturahmi. Hasil penelitian yang diperoleh penulis di Desa Salumaka terkait penelitian ini adalah: menggunakan metode *jaulah*. Implikasi dari penelitian ini adalah 1. Diharapkan kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang metode dakwah, sebaiknya menguasai metode dakwah, 2. Pembinaan nilai-nilai sosial di Desa Salumaka merupakan suatu hal yang sangat mendasar yang harus tertanam sejak dini, dan juga peran keluarga dan masyarakat sangat diperlukan, 3. Masalah pembinaan nilai-nilai sosial adalah tanggung jawab bersama, 4. Nilai-nilai sosial mengenai tentang kejujuran merupakan hak yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap pribadi.<sup>20</sup>

*Keempat*, penelitian dari Fathur Rohman (2018) yang berjudul “Strategi *Da’i* Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Keislaman (Studi Majelis Ta’lim Nurul Yakin Desa Pauh Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi)” penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan kualitatif deskriptif, dengan menyampaikan strategi *da’i* dalam

---

<sup>19</sup> Mohamad Amin, *Metode Dakwah Ustadz Miqdad Baharun dan Perubahan Masyarakat*, (Skripsi tidak dipublikasi), Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2016

<sup>20</sup> Yusran, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Masama*, (Skripsi tidak dipublikasi) Makasar: UIN Alaudin, 2016



menyampaikan nilai-nilai KeIslaman. Dan menggunakan teknik *Purposive sampling* dan *sniball sampling*. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah majlis taklim sangat aktif dilaksanakan, strategi yang digunakan *da'i* bervariasi, diawali dengan jadwal *da'i* yang terjadwal dengan rapi, manajemen yang rapi, pesan dakwah yang disampaikan selalu update yang berkaitan dengan nilai keIslaman yaitu nilai Akhlak, Syariat dan Hakikat. Kendala yang dihadapi *da'i* adalah tidak konsistennya jamaah karena jamaah yang rata-rata berusia 50 tahun, terbatasnya *da'i* yang ada. Strategi dakwah yang tepat untuk majlis ta'lim di Desa Pauh saat ini adalah meningkatkan kesadaran dari para jamaah agar selalu berperan aktif dalam kegiatan majlis ta'lim, serata saling memahami antar jamaa'ah, agar tercipta ketentraman dalam hidup bermasyarakat karena konteks Islam yang sesungguhnya yaitu *Rahmatan Lil Aalamiin* Rahmat bagi sekalian alam.<sup>21</sup>

*Kelima*, penelitian dari Risna Rahayu (2018) yang berjudul “Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dilatarbelakangi Abu Muhammad seorang *da'i* yang memahami tentang permasalahan agama dan mengetahui situasi apa yang dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong dan untuk mengetahui faktor penghambat dakwah dari Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong Cot Buklat. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan Abu Muhammad ada dua yaitu: 1. Bil Hikmah yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat dengan menitik beratkan kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan ajaran Islam tidak ada rasa

---

<sup>21</sup> Fathur Rohman, *Strategi Da'i Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Keislaman (Studi Majlis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi)*, (Skripsi tidak dipublikasi), Jambi: UIN Sunan Thaha Saifuddin, 2018

keterpaksaan. 2. Mauizatul Hasanah: adalah dakwah dengan memberi pelajaran dan nasehat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang sehingga materi yang disampaikan dapat menyentuh hati *mad'u*. Adapun faktor yang menjadi penghambat dakwah Abu Muhammad adalah 1. Faktor internal: terjadi kendala didalam lingkungan Gmapong itu sendiri 2. Faktor eksternal: faktor yang diperoleh dari luar lingkungan wilayah tersebut.<sup>22</sup>

Peneliti mengakui adanya banyak persamaan dan perbedaan pada kelima penelitian diatas, akan tetapi belum ada penelitian yang membahas metode dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam mua'malah. *Penelitian pertama*, memiliki persamaan dalam cara berdakwahnya dengan menggunakan metode yang tepat berdasarkan situasi, kondisi dan kebutuhan *mad'u*, akan tetapi pada penelitian pertama hanya membahas metode dakwah yang digunakan dan media yang digunakan. *Penelitian kedua*, memiliki persamaan dalam metode dakwahnya yaitu dengan melihat situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi dalam penelitian kedua ini metode dakwah yang dilakukan lebih menitik beratkan kepada mempengaruhi masyarakat untuk perubahan masyarakat yang lebih baik. *Penelitian ketiga*, memiliki persamaan dalam cara berdakwahnya dengan menggunakan metode yang tepat berdasarkan situasi, kondisi dan kebutuhan *mad'u*, yang membedakan dimana metode dakwah yang dilakukan pada penelitian ketiga ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai sosial masyarakat untuk selalu tolong menolong, bergotong royong dan menjaga tali silaturahmi. *Penelitian keempat*, memiliki persamaan dakwah tentang nilai-nilai agama Islam yang membedakan adalah dalam penelitian keempat ini dakwah dilakukan di majlis tak'lim dan jamaahnya yang rata-rata berusia 50 tahun sehingga nilai keIslaman yang diterapkan adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan saling memahami antar jama'ah sehingga mencapai ketentraman dalam

---

<sup>22</sup> Risna Rahayu, *Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)*, (Skripsi tidak dupublikasi), Banda Aceh: UIN Raniry ,2018

kehidupan. *Penelitian kelima*, memiliki persamaan dalam cara berdakwahnya dengan menggunakan metode yang tepat berdasarkan situasi, kondisi dan kebutuhan *mad'u*, akan tetapi yang membedakan adalah hubungan dengan cara membimbing masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian ini didapatkan mengenai: (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (2) Definisi Konseptual, (3) Sumber dan Jenis Data, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Teknik Validitas dan Reliabilitas, dan (6) Teknik Analisis Data.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.<sup>23</sup> Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi tokoh. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi tokoh dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang metode dakwah KH. Nur Salim Kasmany dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di dukuh Klapanan Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif studi tokoh sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana bentuk metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Nur Salim Kasmany

### **2. Definisi Konseptual**

---

<sup>23</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 7

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya dilapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, diantaranya:

a. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah, suatu cara yang dilakukan *da'i* dalam melaksanakan dakwah, yang menyangkut bagaimana dakwah dilakukan. Dakwah akan sangat efektif bila dilakukan dengan cara-cara yang tepat. Sehingga metode dakwah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu dakwah.<sup>24</sup> Dari Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 Ahmad Mustafa Al-Maragi mengemukakan tiga metode dakwah yaitu: (1). Hikmah (2). Mau'Idza Hasanah (3). Mujadalah.<sup>25</sup>

b. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai agama Islam adalah semua nilai kehidupan atau aturan yang bersumber dari keimanan kepada Allah SWT yang menjadi dasar agama dan memberikan penataan terhadap kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>26</sup> Nilai agama Islam bersumber dari 1. nilai Ilahi, Yaitu nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. 2. Nilai Insani, yaitu pemikiran manusia yang berakar dari agama Islam.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Aliasan, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011 hlm. 145

<sup>25</sup> Abd. Aziz, dkk. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (studi Majlis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan)*. (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019). Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 17, No.2, Agustus 2019, hlm. 240

<sup>26</sup> Nurul Jempa, *NILAI-NILAI AGAMA ISLAM*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah, 2018), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm 103

<sup>27</sup> Misbahul Munir, *Nilai-Nilai Islam Dalam Bahan Ajar Tematik Mekananku Sehat dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015), Madrasah, Vol. 7, NO. 2, Januari-Juni, hlm. 292-293.

Macam-macam Nilai-nilai agama Islam adalah: 1). Nilai Aqidah: mempercayai adanya Allah SWT tanpa keraguan.<sup>28</sup> 2). Nilai Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia dan akan keluar jika diperlukan, dan akan muncul dengan sendirinya.<sup>29</sup> 3). Nilai Syariah aturan apa saja yang ditegaskan Allah SWT untuk hambanya yang bertujuan untuk menjaga hubungan antar manusia dan Tuhannya, untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Beliau juga menegaskan bahwa syariat hanya dibuat oleh Allah SWT.<sup>30</sup> Prinsip standarisasi perilaku manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mencakup: Wajib, Sunnah, Mubah, Makruh, Haram.<sup>31</sup>

Metode Penanaman Nilai Agama Islam yaitu: 1). Metode Penanaman Nilai Agama Sejak Dini, 2). Metode Penanaman Nilai Agama Lewat Pembiasaan Diri, 3). Metode Pendekatan Analisis Nilai, 4). Metode Penanaman Nilai Agama Lewat Pengalaman.<sup>32</sup>

#### c. Metode Dakwah Terhadap Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Untuk menanamkan nilai-nilai agama seorang dai perlu melakukan pendekatan dakwah, memperhatikan kondisi, situasi masyarakat yang dihadapi. Dakwah juga bagian dari komunikasi, menggunakan pendekatan persuasive sangat cocok, karena komunikasi persuasif lebih berorientasi pada psikologis *mad'u* sehingga dapat membangkitkan kesadaran *mad'u* untuk menerima dan melaksanakan nilai-nilai agama Islam.<sup>33</sup>

---

<sup>28</sup> Luqman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Sekolah Tinggi Hukum Galunggung), Jurnal Pendidikan Agama Ta'lim, Vol. 10, No.1, 2012, hlm. 69

<sup>29</sup> Yunahar Ulyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2000), hlm 3

<sup>30</sup>Yayan Sopyan, *Tarikh Tasyri Sejarah Pembentukan Hukum Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 4-5.

<sup>31</sup> Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm. 107-108

<sup>32</sup> Nazlim, *"Efektivitas Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Di Desa Ngapa'Ea Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara"*. (Skripsi Tidak Dipublikasi), Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin, 2014, hlm. 34-35

<sup>33</sup>Rodiyah, *"Pendekatan Dakwah Persuasif dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi di Yayasan Muslim Asia Afrika)"*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), EL-Afkar, Vol. 5, No.1, Januari-Juni 2016, hlm. 98

### 3. Sumber dan Jenis Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan langsung dari responden dalam bentuk catatan tulisan dari hasil wawancara serta dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi dan data-data pelaksanaan dakwah di Desa Klapanan Karang Kembang Tunjungan Kabupaten Blora. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah KH. Nur Salim Kasmany pengasuh Pondok Pesantren Al-Banjari dan beberapa masyarakat yang menjadi sampel di Desa Klapanan Karang Kembang Tunjungan Kabupaten Blora. Adapun data primer berupa hasil wawancara dari para responden tersebut.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut (a) wawancara, (b) observasi dan (c) dokumentasi.<sup>34</sup>

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam buku karangan Sugiyono, hasil wawancara dapat

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 224.

terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Buku catatan : Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 2) Perekam Suara: Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat wawancara.
- 3) Kamera : Berfungsi untuk pengambilan gambar saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Wawancara dilakukan pada bagian-bagian yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah KH. Nur Salim Kasmany dan beberapa kegiatan dari program dakwah yang diterapkan oleh beliau, serta kegiatan masyarakat Dukuh Klapanan.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dengan datang beberapa kali untuk melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah KH. Nur Salim Kasmany dan beberapa kegiatan dari program dakwah yang diterapkan oleh beliau, serta kegiatan masyarakat sekitar desa Klapanan Karang Kembang Tunjunagn Kabupaten Blora.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penunjang data dari hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh

dari catatan atau dokumentasi dalam bentuk lain yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Banjari dan beberapa data berbentuk hard file di perangkat Desa Klapanan.

## 5. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode triangulasi, yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Pertama menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya berdakwah seorang *da'i*, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke masyarakat yang didakwahi, *da'i* yang mendakwahi. Data dari kedua sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

### b. Triangulasi Teknik

Kedua menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang



dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>35</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>36</sup> Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan karena data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif yang dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:

### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 274

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 244.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing (merangkum data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>37</sup>

Dari data yang diperoleh dimulai dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai Pelaksanaan Dakwah KH. Nur Salim Kasmany di Desa Klapanan Karang Kembang Tunjungan Kabupaten Blora.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Menerangkan tentang bagaimana landasan teori yang berkaitan tentang Metode Dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Bab III gambaran secara umum mengenai obyek penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Nur Salim Kasmany dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Dukuh Klapanan dan juga nilai-nilai agama Islam yang disampaikan KH. Nur Salim Kasmany pada masyarakat Dukuh Klapanan Karang Kembang Tunjungan Kabupaten Blora.

Bab IV Analisis Data Penelitian. Bab ini akan menganalisis mengenai metode dakwah yang diterapkan KH. Nur Salim Kasmany dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam masyarakat Dukuh Klapanan dan

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 246-253

analisis nilai-nilai agama Islam yang disampaikan KH. Nur Salim Kasmany di Dukuh Klapanan Karang Kembang Tunjungan Kabupaten Blora.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang fokus, peneliti menegaskan makna dan batasan istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu: (1) Metode Dakwah (2) Penanaman nilai-nilai Islam (3) Hubungan metode dakwah dengan penanaman nilai-nilai Islam.

#### **A. Metode Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologi dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata asal *da'aa-yad'uu-da'watan*, yang berarti mengajak atau memanggil. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk mendorong manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan mencegah dari perbuatan yang tidak terpuji untuk mendapat kebahagiaan dunia akhirat.<sup>38</sup>

Al-Qur'an menerangkan arti dakwah yang paling sering digunakan adalah *yad'unna ila al-khayr ya'muruna bi al-ma'ruf wayanhawna an al-munkar*. Dan juga Al-Qur'an ada istilah lain yang berkaitan dengan tema umum dakwah, yaitu *tabligh* (penyampaian), *tarbiyyah* (pendidikan), *ta'lim* (pengajaran), *tabsyir* (penyampaian berita gembira), *tanzim* (penyampaian ancaman), *tawsiyah* (nasihat), *tadzkir* dan *tanbih* (peringatan).<sup>39</sup>

Sedangkan dakwah secara umum dapat diartikan upaya seseorang atau sebuah lembaga mengajak atau menyeru manusia kebaikan dan kebenaran mencegah dari yang munkar. Sehingga dapat diartikan memahami dan mempercayai ajaran Islam, selalu mengamalkan untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>38</sup> M. Rosyid Ridla, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perpektif, dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hlm 5, 2017

<sup>39</sup> Rosidah. *Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perpektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller*, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015), Jurnal Qathruna, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember, hlm. 159-160

Perintah dalam arti dakwah adalah perintah untuk menyeru kepada semua umat manusia untuk selalu hidup di dalam ajaran Allah SWT dengan baik dan benar, penuh kebijaksanaan, menggunakan tuturkata yang baik. Sedangkan seruan dalam arti dakwah adalah ajakan untuk kebaikan, atau suatu usaha mengubah dari yang jelek menjadi baik terhadap individu maupun di dalam masyarakat.

Menurut M. Ali Aziz, dakwah adalah aktifitas yang dilakukan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan menggunakan suatu cara kepada orang lain sehingga tercipta seseorang atau masyarakat bisa memahami dan mengamalkan ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup> Asep Muhidin mengartikan dakwah upaya untuk mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah yang sesuai dengan fitrah Islam, baik menggunakan lisan, tulisan, perbuatan ataupun kegiatan nalar.<sup>41</sup> M. Natsir mengartikan dakwah lebih cenderung ke arah *amar ma'ruf nahi mungkar*.<sup>42</sup> Yang diperkuat dengan pengertian dari Imam Ghazali dalam kitab beliau *Ihya Ulumuddin* yang menjelaskan inti dari gerakan dakwah dan menjadi penggerak dalam dalam dinamika dunia Islam adalah *amar ma'ruf nahi mungkar*.<sup>43</sup>

## 2. Pengertian Metode Dakwah

Metode secara bahasa berasal dari Bahasa Yunani *methodos*, gabungan antara kata *meta* dan kata *hodos* yang memiliki arti jalan, cara. Sedangkan dalam Bahasa Jerman metode berasal dari kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Dalam Bahasa Arab metode disebut *thariq*

---

<sup>40</sup> Pardianto, *Dakwah Multikultural (Studi Alternatif di Era Globalisasi)*, (Ambon: IAIN Ambon, 2015) Mediasi, Vol. 9, No. 2, Januari-Desember 2015. Hlm 87

<sup>41</sup> Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dinamis Di Eara Moderen (Pendekatan Manajemen Dakwah)* (Riau: Universitas Islam Negeri Riau). Jurnal An-nida Vol. 41, No. 2 Desember 2017, Hlm 266

<sup>42</sup> Nurwahidah Alimuddin, *Konsep Dakwah Dalam Islam* (Palu: STAIN Datokarama Palu, 2007). Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 1, Maret 2007 Hlm. 74

<sup>43</sup> Mohammad Arif, *Dinamika Islamisasi Makkah & Madinah*, (Kediri: IAIN Kediri, 2018) Asketik Vol. 2 No. 1, Juli 2018 hlm. 45

atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara.<sup>44</sup> Kata metode telah menjadi bahasa serapan kedalam bahasa Indonesia yang mana memiliki pengertian “sebuah cara yang dapat ditempuh atau cara yang telah ditentukan dengan jelas untuk mencapai serta menyelesaikan sebuah tujuan, sistem perencanaan dan juga tata berfikir manusia”.<sup>45</sup>

Basrah Lubis, mendefinisikan metode adalah “*a systematic arrangement of thing or ideas*”. (suatu sistem atau cara untuk mengatur suatu ide atau keinginan).<sup>46</sup> Ahmad Tafsir berpendapat bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat yang memiliki ukuran yang berbeda-beda, dan dipengaruhi orang, tempat, materi, media dan budaya sosial yang mengitarinya.

Dalam bidang keilmuaan metode berarti prosedur untuk mencapai sesuatu, dari titik awal untuk menuju titik paling akhir dalam suatu ilmu. Sehingga metode dapat diartikan tindakan yang menganut pada suatu sistem, supaya kegiatan terlaksana secara rasional, dan mendapat hasil maksimal.

Maka metode dakwah adalah, suatu cara yang dilakukan *da'i* dalam melaksanakan dakwah, yang menyangkut bagaimana dakwah dilakukan. Dakwah akan sangat efektif bila dilakukan dengan cara-cara yang tepat. Sehingga metode dakwah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu dakwah.<sup>47</sup> Al-Quran menyebutkan pada surat An-Nahl ayat 125 beberapa metode dakwah yaitu: (1) hikmah (2) Mau'idza Hasanah (3) Mujadalah.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2010). Jurnal Ilmu Dakwah vol. 4, No. 15, JanuariJuni 2010, hlm. 1010

<sup>45</sup> Dewi Mustika, *Metode Dakwah Rasulullah SAW Dalam Menyejahtarkan Ummat*, (Metro: IAIN Metro, 2019). Vol. 2, No. 2, hlm 437

<sup>46</sup> Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2010). Jurnal Ilmu Dakwah vol. 4, No. 15, JanuariJuni 2010, hlm. 1011

<sup>47</sup> Aliasan, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011 hlm 145

<sup>48</sup> Abd. Aziz, dkk. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (studi Majlis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan)*. (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019). Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 17, No.2, Agustus 2019, hlm 240

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya kepada *mad'u*, sehingga *mad'u* dapat memahami dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Metode dakwah juga termasuk hal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu dakwah.

### 3. Macam-macam Metode Dakwah

Islam adalah agama dakwah agama yang selalu menyeru umatnya untuk selalu berdakwah, karena maju mundurnya umat Islam berkaitan dengan dakwah yang dilakukan umat muslim.<sup>49</sup> Untuk mencapai target dalam berdakwah *da'i* harus memahami tentang metode dakwah dan menerapkan metode dakwah yang pas untuk *mad'u*. Metode dakwah di terangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Dari surat An-Nahl ayat 125 diterangkan tiga metode dakwah untuk melancarkan kegiatan dakwah agar manusia berjalan diatas jalan Allah atau agama yang benar.<sup>50</sup> Dari ayat tersebut Ahmad Mustafa Al-Maragi mengemukakan tiga metode dakwah yaitu: 1). Hikmah adalah perkataan

<sup>49</sup> Muhammad Qorib, *Dakwah Di Tengah Pluralitas Masyarakat*, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018). Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, hlm. 316

<sup>50</sup> Ismatulloh, *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an; Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125*, (Samarinda: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Samarinda, 2015). Lentera, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015. Hlm 165



yang jelas disertai dengan dalil yang dapat memperjelas kebenaran dan menghilangkan keraguan-keraguan. 2). Mau'Idza Hasanah adalah dalil yang bersifat dzanni yang dapat memberikan kepuasan manusia pada umumnya. 3). Mujadalah adalah percakapan dan bertukar pikiran sehingga yang tadinya menentang menjadi puas dan menerima dengan baik.<sup>51</sup>

Metode dakwah yang telah termaktub dalam Al-Qur'an, metode-metode dakwah tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan intelektual masyarakat yang menjadi *mad'u*, sehingga masyarakat dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan *da'i*.<sup>52</sup> berikut penjelasan lebih lanjut ketiga metode dakwah tersebut:

a. Metode bi al-Hikmah

Hikmah berasal dari Bahasa Arab *حكمة* yang berarti ucapan yang mengandung kebenaran yang mendalam. Nazirman mengungkapkan tidak jarang juga hikmah diartikan dengan bijaksana, yang berarti suatu pendekatan atau taktik yang dilakukan *da'i* untuk berdakwah kepada *mad'u*, yang menjadikan *mad'u* dapat memahami dan melaksanakan pesan dakwah tanpa ada rasa paksaan.<sup>53</sup>

Muhammad abduh mendefinisikan hikmah memahami rahasia dan faedah tiap sesuatu, dalam kesempatan lain Muhammad Abduh juga mendefinisikan hikmah adalah ilmu yang shahih (benar dan sehat) yang menggerakkan kemauan melakukan sesuatu perbuatan yang bermanfaat.<sup>54</sup>

Sedangkan Said Quthb menjelaskan metode bil hikmah adalah mengajak manusia untuk melakukan ritual keagamaan, dengan

---

<sup>51</sup> Abd. Aziz, dkk. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (studi Majlis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan)*. (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019). Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 17, No.2, Agustus 2019, hlm. 240.

<sup>52</sup> Aliasan, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011 hlm. 146

<sup>53</sup> Nazirman, *Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasi dalam Tabligh*, (Padang: UIN Imam Bonjol Padang, ) Al-Hilmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi Hlm. 32

<sup>54</sup> Aliasan, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011, hlm. 144

memperhatikan: (1) keadaan dan situasi orang yang akan didakwahi (2) kadar atau ukuran materi dakwah yang akan disampaikan agar mereka merasa tidak keberatan dengan beban materi tersebut (3) cara penyampaian materi dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu.<sup>55</sup>

b. Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah

Mau'idzah Hasanah terdiri dari dua suku kata Mau'idzah yang berarti nasihat dan Hasanah berarti kebaikan. Menurut istilah Mau'idzah Hasanah adalah ucapan atau kata-kata yang masuk kedalam hati dan perasaan dengan rasa penuh kasih sayang dan kelembutan, tidak ada unsur menjatuhkan atau membeberkan kejelekan seseorang.<sup>56</sup>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa di dalam tubuh manusia terdapat potensi-potensi negatif seperti berbuat baik dan jahat sekaligus, lemah, tergesa-gesa, selalu berkeluh kesah, dan lain sebagainya, akan tetapi tidak hanya keburukan saja yang ada di dalam diri manusia akan tetapi ada juga hal baik dan positif dalam diri manusia. Karena hal tersebut Jalaluddin Rahmat dakwah Islam harus ditujukan untuk membangkitkan potensi-potensi baik dan positif umat muslim dan mengurangi potensi yang buruk.<sup>57</sup>

Pendekatan metode Mau'idzah Hasanah dilakukan dengan perintah dan larangan yang disertai dengan motivasi dan ancaman yang diutarakan dengan kata-kata dan ucapan yang lembut sehingga dapat

---

<sup>55</sup> Nazirman, *Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasi dalam Tabligh*, (Padang: UIN Imam Bonjol Padang, ) Al-Hilmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, hlm. 32-33

<sup>56</sup> Abd. Aziz, dkk. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (studi Majlis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan)*. (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019). Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 17, No.2, Agustus 2019, hlm. 241

<sup>57</sup> Aliasan, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011 hlm. 148-149

melembutkan hati, menggugah jiwa, mencairkan hati yang beku, menguatkan iman dan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.<sup>58</sup>

c. Metode Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan

Secara etimologi mujadalah berasal dari kata jaadala, yujadilu, mujadalah yang berarti diskusi dan perlawanan. Ibnu Sina mengartikan mujadalah adalah bertukar pikiran dengan cara bersaing dan berlomba-lomba untuk mengalahkan lawan bicara. Sedangkan Al-Jurjani Jidal mengartikan, mengokohkan pendapat masing-masing dan berusaha menjatuhkan lawan bicara dari pedirian yang dipegangnya.<sup>59</sup>

Mujadalah dilakukan dengan cara dialog yang dilakukan dengan budi pekerti yang luhur, tutur kata yang sopan, lemah lembut yang mengarah pada kebenaran, dengan disertai argumentasi demonstratif, rasional dan juga tekstual. Yang digunakan untuk menangkis atau menolak argumen batil yang dilontarkan pihak lawan ketika berdialog.<sup>60</sup>

Tiga metode dakwah tersebut dapat diterapkan dalam masyarakat dengan melihat kondisi sosial, karakter, dan psikologis yang berbeda-beda. Al-Tabatabai berpendapat bahwa tiga metode dakwah tersebut dapat diterapkan untuk masyarakat yang berkarakter berbeda, baik masyarakat awam atau masyarakat pembangkang dan suka berdebat.<sup>61</sup>

Mawardi Siregar menjelaskan pengembangan dari ketiga diatas, secara praktis dikenal dengan metode dakwah *bil lisan* (ceramah), *bil kitabah* (tulisan) dan *bil hal* (perbuatan atau tindakan nyata). Ketiga

---

<sup>58</sup> Syihabuddin Najih, *Mau'idzah Hasanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam*, (Kendal: Pondok Pesantren Al-Fadlu Djagalan, 2016). Jurnal Ilmu Dakwah: Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016. Hlm 149-150

<sup>59</sup> Aliasan, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011 hlm. 150

<sup>60</sup> Abd. Aziz, dkk. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (studi Majelis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan)*. (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019). Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 17, No.2, Agustus 2019, hlm. 242

<sup>61</sup> Safrodin, *Ushlub Al-Dakwah dalam Penafsiran Al-Qur'an: Sebuah Upaya Rekonstruksi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang). Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39, No. 1, hlm. 66, 2019.

metode dakwah ini disebut dakwah tiga serangkai atau dakwah integral mengutip istilah dari Abdullah.<sup>62</sup> Penjelasannya sebagai berikut.

a. Metode Dakwah *Bil Lisan*

Samsul Munir Amin menjelaskan dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang disampaikan oleh lisan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (melalui media). Seperti khutbah, ceramah, maupun penjelasan seorang guru didalam kelas ataub *ustadz* dalam majlis taklim.

Dakwah *bil lisan* juga lah yang paling sering digunakan oleh Nabi Muhammad dalam menyebarkan agama Islam di Makkah, Thaif, dan Madinah. Allah SWT sangat menekankan kepada Nabi Muhammad untuk menggunakan lisan dalam berdakwah, lebih dari 300 ayat Al-Qur'an yang menggunakan lafal *qul* (katakanlah) sebagai perintah Allah SWT mengutus Rasul untuk menyampaikan risalah.<sup>63</sup>

Akhmad Sagir juga menjelaskan dakwah dengan *bil lisan* upaya dakwah yang menggunakan pada kemampuan lisan dari *da'i*. Akan tetapi *da'i* yang melaksanakan dakwah dengan *bil-lisan*, harus seimbang dengan perbuatan yang nyata dari *da'i*. karena dalam hal ini *da'i* yang menyampaikan dakwah akan disorot oleh *mad'u* untuk dijadikan sebagai panutan.<sup>64</sup>

b. Metode Dakwah *Bil Kitab* atau *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* adalah upaya menyeru manusia menggunakan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah melalui tulisan. Menurut Suf Kasman yang mengutip

---

<sup>62</sup> Mawardi Siregar, *Mendakwahi Orang-Orang yang sudah percaya: Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh*, (Aceh: STAIN Zawiyah Cot KalaLangsa) Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 1, 2013, hlm. 136.

<sup>63</sup> Rofiq Hidayat, *Manajen Dakwah Bil Lisan Perspektif hadist*, (Jember: IAIN Jember), Al-Tatwir, Vol. 6, No. 1, Oktober 2019, hlm. 38-39.

<sup>64</sup> Akhmad Sagir, *Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i'* (Banjarmasin: IAIN Antasari), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14, No. 27, Januari-Juni 2015, hlm. 17-18.

dari tafsir departemen agama RI menjelaskan dakwah bil hal adalah menyeru kepada manusia secara bijaksana kejalan yang benar sesuai dengan Perintah Allah SWT dengan melalui seni tulisan.

Ali Bin Abi Thalib pernah berkata “Tulisan adalah taman para ulama”. Melalui tulisan para ulama mengabadikan dan menyebarkan pemikiran dan pemahaman tentang keIslamannya. Dakwah *bil qalah* yang dilakukan oleh para ulama terdahulu serta para cendikiawan muslim menciptakan sejumlah kitab.<sup>65</sup>

### c. Metode Dakwah *Bil Hal*

Menurut Mas’udi dakwah *bil hal* adalah menyampaikan ajaran Islam secara langsung dengan amaliah nyata. Ada juga yang menyebut dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberi bantuan materi atau non materi.

Akhmad Sagir menjelaskan dakwah *bil hal* merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, yang wujudnya pasti beraneka ragam, dapat berupa bantuan kepada orang lain baik moril atau materil. Akhmad Sagir juga menjelaskan dakwah ini juga lebih membumi, karena secara tidak langsung metode ini bersifat menanamkan dan mengamalkan ajaran Islam karena dakwah yang dilakukan secara langsung dengan perbuatan yang nyata.<sup>66</sup>

Hakikat dakwah *bil-hal* secara luas pada dasarnya memiliki arti yang sangat luas, dalam arti *bil-hal* tidak semata-mata dakwah dengan tindakan nyata. Akan tetapi lebih daripada itu dimana dakwah *bil-hal* ialah pengembangan pengembangan sumber daya manusia, pendampingan terhadap program pemerintah, dan lain sebagainya, itu juga termasuk dalam dakwah *bil-hal*, merupakan sebuah metode dakwah yang konkrit oleh para *da’i* sebagai respon dan Tindakan secara langsung, wujud kerja dilingkungan

---

<sup>65</sup> Rini Fitria, Rafinita Aditia, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), Vol. 19, No. 02, Desember 2019, hlm. 227-228.

<sup>66</sup> Akhmad Sagir, *Dakwah Bil Hal: Prospek dan tantangan da’i*, (Banjarmasin: IAIN Antasari), Alhadhrh, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14, No. 27, Januari-Juni 2015, hlm 18

masyarakat, pendapat dari Zainudin mengutip dari pendapat aripuddin. Zainudin menjelaskan dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata, meliputi keteladanan yang aplikatif, dimana hasil dari dakwah *bil-hal* dapat dirasakan oleh *mad'u*.<sup>67</sup>

Tamyiz Burhanudin mengatakan manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan potensi dan sifat yang ada pada diri manusia. Sehingga dalam berdakwah metode keteladanan menjadi suatu hal yang penting juga, misalnya seperti ustadz yang selalu senantiasa memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari kepada santrinya dalam ibadah, atau kehidupan sosial setiap hari.<sup>68</sup>

Dalam Bahasa Indonesia keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya patut ditiru atau dicontoh. Sedangkan dalam Bahasa Arab istilah keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* yang berarti penyembuhan dan perbaikan. Kata *uswah* Al-Raghib Al-Asfahaani mengatakan mengatakan suatu keadaan ketika seseorang mengikuti orang lain dalam hal kebaikan maupaun kepada hal kejelekan.<sup>69</sup> Dari arti tersebut dapat diartikan kata keteladanan atau *uswah* ada yang terjudu kepada kebaikan dan ada yang tertuju pada keburukan, tergantung seseorang tersebut mencohi siapa.

#### 4. Tujuan Dakwah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya menetapkan kewajiban dakwah serta tuntunan dalam pelaksanaan dakwah dan metode dalam berdakwah. Akan tetapi juga menegaskan tujuan dari dakwah, Iftitah Jafar menjelaskan tujuan dakwah dari perspektif Al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Zainudin, *Korelasi Dakwah Bil-Hal dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), Jurnal Alhadharah Vol. 17, No. 34, Juli-Desember 2018, hlm72.

<sup>68</sup> Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, (Jombang: STIT Al-Urwatul Wutsqo), Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hlm 33.

<sup>69</sup> Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung) Ta'allum, Vol. 03, No. 02 November 2015, hlm 137

- a. Mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benerang
- b. Menegakkan fitrah insaniyah
- c. Memotivasi untuk beriman
- d. Memotivasi untuk beribadah
- e. Memenangkan ilham takwa atas ilham fujur
- f. Mendorong orang menjadi muslim seutuhnya mendorong prncapaian takwa<sup>70</sup>

Dalam bukunya yang mengutip dari pendapat Bisri Affandi dan Amrullah Achmad berpendapat bahwa dakwah bertujuan untuk merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar tanpa ada paksaan dari orang lain. Dan tujuan dakwah juga menjadikan manusia dapat menjadi *hablum minallah dan hablum minannas* secara sempurna walaupun masih kesalahan-kesalahan.<sup>71</sup>

## **B. Nilai-nilai Agama Islam**

### **1. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam**

Nilai adalah perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini memberikan corak khusus pada pola pikir, perasaan ataupun perilaku.<sup>72</sup> Tetapi pengertian nilai akan berbeda jika dikaitkan dengan agama, sehingga timbulah bermacam-macam pengertian diantaranya:

- a) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi masyarakat.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Iftitah Jafar, *Tujuan dakwah dalam perspektif Al-Qur'an*, (Makassar: UIN Alauddin), MIQOT Vol. XXXIV, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 291-298

<sup>71</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Sabila), 2013, hlm. 48.

<sup>72</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1992), hlm. 260.

<sup>73</sup> Fithria Khusno Amalia, *NILAI-NILAI ULUL AL-AZMI DALAM TAFSIR IBN KATSIR*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2017) Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2, No. 1. Juni 2017. Hlm 73-74.

- b) Menurut Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini menjadi identitas khusus pada pola pikir, perasaan dan perilaku.<sup>74</sup>
- c) Noor Syalimi menyampaikan bahwa Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu apresiasi atau suatu minat. Menurut scope bahwa Nilai adalah suatu yang tidak terbatas.<sup>75</sup>
- d) Sidi Gazalba mendefinisikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan kongkrit, bukan fakta, tidak hanya soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak di kehendaki, yang disukai atau tidak disukai, nilai terletak pada hubungan subjek dan objek. Misalnya garam yang menjadi berarti ketika dibutuhkan. Sedangkan
- e) Chabib toha: nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistrm kepercayaan) yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>76</sup>

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep aturan yang telah dibenarkan oleh masyarakat yang mengandung nilai kemanusiaan yang terlihat pada perilaku manusia.

William James dari sisi personal agama dipahami sebagai watak batin manusia sendiri yang lebih bersifat pribadi, misalnya seperti rasa kesepian dalam diri, ketidak berdayaan dalam diri dan dan tida lengkapnya diri. Sedangkan dari sisi institusional agama dipahami sebagai realitas keagamaan yang berisi tentang aturan-aturan agama, tata cara beribadah dan pengorbanan, yang harus dilakukan setiap manusia yang beragama.<sup>77</sup>

Taib Thabir Abdul Mu'in mengemukakan agama adalah suatu peraturan tuhan yang mendorong seseorang untuk menggunakan akalunya

---

<sup>74</sup> Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hlm. 209.

<sup>75</sup> Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: El-Khaf 2006) hlm. 102.

<sup>76</sup> Fithria Khusno Amalia, *NILAI-NILAI ULUL AL-AZMI DALAM TAFSIR IBN KATSIR*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2017) Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2, No. 1. Juni 2017. Hlm 73-74.

<sup>77</sup> Komarudin, *Pengalaman Bersua Tuhan: Prespektif William James dan Al-Ghazali*, (Semarang: Iain Walisongo Semarang). Walisongo, Vol. 20, No. 2, November 2012, hlm. 478.



dalam berkehendak dan menentukan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>78</sup>

Secara etimologi nilai keagamaan berasal dari dua kata yaitu nilai dan keagamaan, Rokeach dan Bank menjelaskan nilai adalah suatu tipe kepercayaan pada suatu lingkup sistem, dimana seseorang mengerjakan atau menghindari suatu tindakan yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan adalah sikap kesadaran yang muncul berdasarkan keyakinan atau kepercayaan seseorang pada suatu agama.<sup>79</sup>

Dalam segi isi, agama terdiri dari ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan pedoman bagi setiap pemeluknya dalam menentukan pilihan ataupun dalam bertindak.<sup>80</sup>

Islam secara bahasa berasal dari bahasa Arab *salima, yaslamu, salaman*, yang artinya selamat sentosa tiada cacat, tidak ada kekurangan, tiada kerusakan. Kemudian mendapat imbuhan huruf alif di depannya sehingga menjadi *aslama, yuslimu, Islaman* yang berarti: Memelihara agar selamat dan sentosa dengan maksud menyucikan diri dari cacat dan kekurangan.<sup>81</sup>

Dari uraian tersebut dapat diartikan nilai agama Islam adalah semua nilai kehidupan atau aturan penting yang bersumber dari keimanan kepada Allah SWT yang menjadi dasar agama dan nilai Islam memberikan penataan terhadap kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Pada hakikatnya nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran bagaimana cara manusia menjalankan kehidupan.<sup>82</sup>

---

<sup>78</sup> Abuddin Nata, MA, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo 2003), hlm. 14.

<sup>79</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.1.

<sup>80</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10.

<sup>81</sup> Soetarmin Purwo S. Dono, *Wedha Sanyata Seputar Islam*, (Bantul: Kreasi Wacana 2010), hlm. 1.

<sup>82</sup> Nurul Jempa, *NILAI-NILAI AGAMA ISLAM*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah, 2018), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018. Hlm 103

Penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam adalah aturan yang menjadi pedoman manusia agar tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam kehidupannya diselimuti dengan keselamatan, kebahagiaan dan keberkahan dalam dunia sampai akhirat.

## 2. Sumber Nilai-Nilai Agama Islam

Agama bertujuan untuk membentuk pribadi yang pantas untuk menjalani kehidupan sehari dalam masyarakat yang mana kehidupan sehari-hari adalah jembatan untuk menuju akhirat. Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi mencakup semua aspek kehidupan.<sup>83</sup> Nilai tersebut bersumber dari:

- a. Nilai Ilahi, Yaitu nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan sumber yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara berangsur-angsur. Sedangkan Hadist adalah segala ucapan, perbuatan dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- b. Nilai Insani, yaitu nilai-nilai Agama Islam yang berakar dari agama Islam yang dikembangkan oleh akar pemiikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Yaitu penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Qur'an dan Hadist, yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan tidak diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist.<sup>84</sup> Aatu biasa disebut ijma, kesepakatan para ulama *mujtahid* disuatu masa dari umat Nabi Muhammad, didalam salah satu urusan agama.<sup>85</sup>

## 3. Macam-Macam Nilai-nilai Agama Islam

---

<sup>83</sup> Nurul Jempa, *NILAI-NILAI AGAMA ISLAM*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah, 2018), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018. Hlm 106-107

<sup>84</sup> Misbahul Munir, *Nilai-Nilai Islam Dalam Bahan Ajar Tematik Mekananku Sehat dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015), Madrasah, Vol. 7, NO. 2, Januari-Juni, hlm. 292-293.

<sup>85</sup> Abu Anisah Syahrul Fatwa bin Lukman, *Mengenal Islam Lebih Dekat*, (Bogor: Media Tarbiyah 2014), hlm. 40.

Nilai yang terkandung dalam agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas karena agama Islam yang universal menyangkut seluruh kehidupan manusia sehingga dalam kegiatan atau tingkah laku dalam sehari-hari harus sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>86</sup> Soetarmin Purwo S. Dono menjelaskan Dalam menjalankan ajaran agama Islam ada dua ruang besar yang harus dimasuki, yaitu rukun Islam dan rukun iman.<sup>87</sup> Hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya: *Dari Sahabat Abdillah Bin Umar Rasulullah Bersabda, Islam dibangun atas lima perkara, yaitu kesaksian tidak ada tuhan kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadhan* (HR. Bukari dan Muslim)<sup>88</sup>

#### a. Rukun Islam

##### 1) Syahadat

Mengucapkan kalimat syahadat dapat diibaratkan dengan undangan untuk sebuah kartu tanda masuk kesuatu tempat, dan didalam tempat tersebut ada aturan-aturan yang harus ditaati dan dipenuhi. Jika kita sudah mengucapkan kalimat syahadat dengan setulus hati, berarti kita sudah masuk menjadi umat Islam.<sup>89</sup>

Dari pengucapan syahadat ada hal yang dapat ditarik yaitu pengakuan tidak ada tuhan yang pantas disembah dan dimintai pertolongan kecuali Allah SWT. Karena hanya Dialah yang Maha Pencipta, Maha Pengatur segalanya dan pemilik seluruh alam raya, oleh karena itu Islam melarang menjadikan makhluk sebagai sesembahan. Baik berupa bulan, matahari, patung, para nabi dan para wali-wali Allah karena ini adalah perbuatan ndolim.

---

<sup>86</sup> Nurul Jempa, *NILAI-NILAI AGAMA ISLAM*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah, 2018), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018. Hlm 107

<sup>87</sup>Soetarmin Purwo S. Dono, *Wedha Sanyata Seputar Islam*, (Bantul: Kreasi Wacana 2010), hlm. 2.

<sup>88</sup> Muhammad Abdul Aziz Al-Khauili, *Al-Adab An-Nabawi*, (Surabaya: Syirkoh Bungkul Indah, 1995), hlm. 7-8.

<sup>89</sup>Soetarmin Purwo S. Dono, *Wedha Sanyata Seputar Islam*, (Bantul: Kreasi Wacana 2010), hlm. 3.

## 2) Shalat

Sholat merupakan unsur pokok dalam membangun Islam, karena dalam shalat bagaimana kita berdoa bersimpuh yang mengikat antara hamba dengan Tuhannya. sehingga shalat dapat mensucikan diri dari sifat-sifat yang tercela dan dapat melahirkan manusia-manusia yang agung, dan juga shalat melatih manusia untuk selalu bersemangat, membiasakan diri untuk selalau taat pada aturan dan memanfaatkan waktu dengan baik.<sup>90</sup>

## 3) Zakat

Zakat adalah harta yang dikeluarkan dari seorang muslim yang diberikan kepada seseorang yang berhak menerimanya misalnya seperti fakir, miskin, anak yatim piatu atau diberikan untuk orang yang membutuhkan.<sup>91</sup> Dan ketika seorang muslim menunaikan zakat sudah barang tentu dia sudah berjihad dijalan Allah dengan hartanya, membersihkan diri dari sifat kikir, melatih untuk selalu berbuat baik, dan mengangkat martabatnya dihadapan Allah ataupun manusia.<sup>92</sup>

## 4) Puasa

Puasa diwajibkan kepada umat muslim pada bulan ramadhan, bulan yang penuh berkah. Puasa dimulai sejak fajar sampai terbenamnya matahari memasuki shalat maghrib dan dilaksanakan selama satu bulan setelah puasa Ramadhan umat muslim merayakan Hari Raya Idul Fitri.<sup>93</sup>

Dengan puasa kita dapat membersihkan sistem pencernaan dari sisa-sisa makanan dan memberikannya waktu untuk istirahat.

Dengan puasa juga kita dapat menumbuhkan perasaan akan

---

<sup>90</sup>Muhammad Abdul Aziz Al-Khauili, *Al-Adab An-Nabawi*, (Surabaya: Syirkoh Bungkul Indah, 1995), hlm. 9.

<sup>91</sup>Soetarmin Purwo S. Dono, *Wedha Sanyata Seputar Islam*, (Bantul: Kreasi Wacana 2010), hlm. 25.

<sup>92</sup>Muhammad Abdul Aziz Al-Khauili, *Al-Adab An-Nabawi*, (Surabaya: Syirkoh Bungkul Indah, 1995), hlm. 10.

<sup>93</sup>Soetarmin Purwo S. Dono, *Wedha Sanyata Seputar Islam*, (Bantul: Kreasi Wacana 2010), hlm. 29.

keberadaan orang-orang yang kurang mampu, karena kita merasakan sakitnya lapar dan dahaga yang sering dialami orang-orang yang kurang mampu, yang menjadikan kita untuk selalu terdorong untuk berbuat kebaikan kepadanya dan selalu ingat kepada Allah sang pemilik nikmat.<sup>94</sup>

#### 5) Haji

Rukun Islam terakhir adalah haji, ibadah haji diwajibkan kepada umat muslim yang mampu secara material dan spiritual, yaitu mampu dalam biaya perjalanan biaya hidup saat di tanah suci dan biaya untuk kembali serta mampu secara fisik atau jasmani. Dan ibadah haji dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah.<sup>95</sup>

Ibadah Haji adalah pergi ke Baitullah untuk melakukan thawaf, sa'i, wukuf di Arafah dan amalan lainnya. Dengan umat muslim melakukan ibadah haji dapat mengetahui tempat dibesarkannya Nabi Muhammad, tempat tumbuhnya agama Islam, dapat mengetahui rumah pertama yang digunakan untuk beribadah di muka bumi. Dan juga dengan haji umat muslim dapat bertemu dengan umat muslim dari penjuru dunia dan dapat saling silaturahmi dan bertukar pikiran.<sup>96</sup>

#### b. Rukun Iman

Muhammad Amri, Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin dalam bukunya akidah akhlak menjelaskan iman adalah mengucapkan dengan lisan, keyakinan dengan hati, pengalaman dengan anggota

---

<sup>94</sup>Muhammad Abdul Aziz Al-Khauili, *Al-Adab An-Nabawi*, (Surabaya: Syirkoh Bungkul Indah, 1995), hlm. 10.

<sup>95</sup>Soetarmin Purwo S. Dono, *Wedha Sanyata Seputar Islam*, (Bantul: Kreasi Wacana 2010), hlm. 31.

<sup>96</sup>Muhammad Abdul Aziz Al-Khauili, *Al-Adab An-Nabawi*, (Surabaya: Syirkoh Bungkul Indah, 1995), hlm. 10.

tubuh, iman bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan.<sup>97</sup> Rukun iman ada enam yaitu:

#### 1. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah percaya bahwa Allah itu ada allah itu esa, dan Allah adalah pencipta dari semua yang ada didunia ini termasuk langit dan bumi. Dan cara menunjukkan iman kepada allah adalah dengan cara menyembah-Nya, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

#### 2. Iman Kepada Malaikat

Rukun iman yang kedua adalah iman kepada malaikat Allah yaitu mempercayai adanya malaikat dan malaikat yang wajib diketahui ada 10 yaitu 1. Malaikat jibril bertugas menyampaikan wahyu, 2. Malaikat mikail bertugas membagi rizki. 3, Malaikat Rakib dan 4, malaikat Atid bertugas mencatat amal manusia. 5, Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa. 6, Malaikat Munkar dan 7, Malaikat Nakir bertugas Menjaga kubur. 8, Malaikat Isrofil bertugas meniup sangkakala. 9, Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga. 10, Malaikat Malik bertugas menjaga neraka.

#### 3. Iman Pada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab allah adalah mempercayai kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasulNya yaitu: 1, Kitab Taurat kepada Nabi Musa. 2, Kitab Zabur kepada Nabi Daud. 3, Kitab Injil kepada Nabi Isa. 4, Kitab al-Qur'an Kepada Nabi Muhammad SAW. Dan sebagai umat Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir kita harus mengamalkan kitab Al-Qur'an.

#### 4. Iman Kepada Para Rasul Allah

Rasul adalah utusan Allah untuk menyampaikan ajaran Allah agar manusia hidup dijalan yang benar. Rasul yang wajib diketahui ada 25 yaitu: Nabi adam, Nabi Idris, Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Shaleh, Nabi Ibrahim, Nabi Luth, Nabi Ismail, Nabi

---

<sup>97</sup> Muhammad amri, Dkk, *Aqidah akhlak*, (Gresik: Semesta Alam, 2018), hlm. 11.

Ishaq, Nabi Yaqub, Nabi Yusuf, Nabi Ayub, Nabi Syuaib, Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Harun, Nabi Dzailkifli, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Ilyas, Nabi Ilyasa, Nabi Yunus, Nabi Dzakaria, Nabi Yahya, Nabi Isa, Nabi Muhammad.

#### 5. Iman Kepada Hari kiamat

Yang kelima adalah iman pada hari kiamat yang mana pada hari kiamat alam seisinya akan hancur dan semua makhluk hidup akan mati dan hanya Allah SWT yang ada dan hanya Allah yang tau kapan datangnya hari kiamat. Pada masa ini juga manusia kan dihidupkan kembali dan akan ditimbang amal ibadahnya selama didunia, untuk masuk surga atau masuk neraka.

#### 6. Iman Kepada Qada dan Qadar

Yang keenam adalah percaya akan qada dan qadar yaitu percaya pada ketentuan Allah karena Allah yang maha kuasa Maha penentu dari segala sesuatu semua kejadian yang ada didunia ini yang sudah diatur dan ditentukan Allah SWT.<sup>98</sup>

Menurut Imam Ghazali didalam karangan terakhir beliau *minhajul abidin* ada tiga kategori ilmu yang wajib dipelajari bagi setiap orang yang ingin mendapatkan ridho Allah yaitu: 1. Ilmu Tauhid yang biasa disebut dengan ushluudin atau aqidah, 2. Ilmu sirri ilmu yang berhubungan dengan hati dan pekerjaan-pekerjaannya yang biasa disebut dengan akhlak atau tasawuf, 3. Ilmu Syari'ah.<sup>99</sup>

Dari penjelasan tersebut, ilmu yang penting dan wajib dipelajari umat Islam maka dapat disimpulkan nilai-nilai agama Islam adalah:

##### a. Nilai Aqidah

Aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *aqada* artinya ikatan, dalam hal ini berarti sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan perasaan, yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini manusia. Secara

---

<sup>98</sup> Fathin Suryaningsih & Widyastuti Yuni Pamungkas, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 19-24.

<sup>99</sup> Imam Ghazali, *Minhajul abidin*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005), hlm. 7.

istilah aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat sehingga dapat mengekspresikan dalam penghayatan agama.

Syaikh Mahmoud Syaltout adalah seorang cendekiawan muslim menjelaskan aqidah adalah keyakinan yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri dengan prasangka dan keragu-raguan.<sup>100</sup>

Nilai akidah adalah perkara yang wajib diyakini oleh hati, yang menjadikan ketentraman jiwa, dan keyakinan yang murni tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.<sup>101</sup>

#### b. Nilai Akhlaq

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluq atau khilq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, tingkah laku. Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia dan akan keluar jika diperlukan, dan akan muncul dengan sendirinya tanpa ada pertimbangan dan tanpa ada dorongan dari luar. Dan akhlak dapat diperoleh dan dapat dipelajari sehingga menjadikan manusia memiliki perilaku yang sesuai dengan fitrah Ilahiah dan akal sehat.<sup>102</sup> Nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan adat dan norma sehingga dapat menciptakan kehidupan yang aman, tentram dan damai.<sup>103</sup>

#### c. Nilai Syari'ah

Daud Rasyid dalam bukunya yang berjudul *Indahnya Syariat Islam*, menjelaskan Syariat secara bahasa berarti jalan yang lurus atau sumber mata air. Sehingga orang yang menjalankan syariat berarti berjalan diatas jalan yang benar. Secara terminologi semua yang

---

<sup>100</sup> Nur Akhda Sabila, *Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya 2019), Vol. 3, No. 2, Desember 2019, hlm. 76.

<sup>101</sup> Sudamo Shubron dkk, *Studi Islam* (Surakarta: LPIK UMS, 2011), hlm. 1-2

<sup>102</sup> Yunahar Ulyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2000), hlm 3

<sup>103</sup> Luqman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Sekolah Tinggi Hukum Galunggung), Jurnal Pendidikan Agama Ta'lim, Vol. 10, No.1, 2012, hlm. 69



ditetapkan Allah kepada hambanya berupa agama dan berbagai aturan. Biasa juga didefinisikan hukum-hukum Allah untuk hambanya baik dari Al-Qur'an ataupun hadist Nabi Muhammad.<sup>104</sup>

Yayan Sopyan mengutip pendapat dari Manna Al-Qaththan syariah adalah aturan apa saja yang ditegaskan Allah SWT untuk hambanya yang bertujuan untuk menjaga hubungan antar manusia dan Tuhannya, untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Al-qatthan juga menegaskan bahwa syariat hanya dibuat oleh Allah SWT.<sup>105</sup> Yang diperkuat pendapat Syekh Muhammad Khundari Beak dalam Tarikh Tasrik Islam bahwa syariah adalah pekerjaan anggota badan manusia yang berupa larangan dan perintah dan boleh memilih beberapa pilihan.<sup>106</sup>

Nurul Jempa berpendapat bahwa yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mencakup: 1. Wajib, apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan mendapat dosa, 2. Sunnah, apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa, 3. Mubah, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa apabila tidak dikerjakan mendapat pahala, 4. Makruh, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa (tapi dibenci Allah) dan bila dikerjakan tidak mendapat kedua-duanya (pahala dan dosa) 5. Haram, apabila dikerjakan mendapat dosa dan apabila ditinggalkan mendapat pahala.<sup>107</sup>

Nilai-nilai agama Islam diatas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan erat, dan menyangkut seluruh aspek kehidupan

---

<sup>104</sup> Daud Rasyid, *Indahnya Syariah Islam*, (Jakarta: Usamah Press, 2015) hlm. 11-12

<sup>105</sup> Yayan Sopyan, *Tarikh Tasyri Sejarah Pembentukan Hukum Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 4-5.

<sup>106</sup> Muhammad Khundori bik, *Tarikh Tasri Islam*, (Al-Hidayah: Surabaya1995), hlm. 17.

<sup>107</sup> Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm. 107-108

manusia, sehingga semua aktivitas manusia harus sesuai dengan ajaran agama untuk mendapat kebahagiaan dunia akhirat.<sup>108</sup>

#### 4. Metode Penanaman Nilai Agama

##### a. Metode Penanaman Nilai Agama Sejak Dini

Setiap manusia terlahir dengan keadaan fitrah/suci dan Islam, dan orangtuanyalah yang menjadikan anak menjadi nonmuslim. Sehingga jika anak ditanamkan nilai agama sejak dini ketika dia dewasa dapat memiliki aqidah agama yang kuat, jika orang tua dan lingkungan sekitar memberikan respon pengajaran yang positif. Dan ketika dewasa akan memiliki aqidah yang mantap.

##### b. Metode Penanaman Nilai Agama Lewat Pembiasaan Diri

Setiap orang pasti memiliki kebiasaan yang dilakukan terus menerus tanpa disadari, sampai orang lain berfikir mengapa melakukan hal tersebut sedangkan pikirannya tidak ada niatan untuk melakukan hal tersebut. Sehingga bagaimana seseorang dapat melakukan hal-hal yang positif, dan tentunya didukung orang tua dan lingkungan yang menanamkan nilai agama sejak dini.

##### c. Metode Pendekatan Analisis Nilai

Memberikan penekanan pada kemampuan seseorang untuk berfikir positif dan mengaplikasikannya pada kehidupannya sehari-hari. Serta menilai apakah yang dilakukan seseorang tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain atau tidak, sehingga mereka dapat mengintrospeksi dirinya sendiri.

##### d. Metode Penanaman Nilai Agama Lewat Pengalaman

Pengalaman adalah guru yang terbaik dari ungkapan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap orang memiliki pengalaman.

---

<sup>108</sup> Nurul Jempha, *Nilai-Nilai Agama Islam*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm107

Metode ini menanamkan nilai agama dengan pengalaman. Dan orang muslim pasti tidak akan jatuh dilubang yang sama.<sup>109</sup>

### C. Metode Dakwah Terhadap Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Aktivitas dakwah adalah salah satu proses komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat tanpa kekerasan dan paksaan, sehingga menjadikan perubahan yang positif bagi masyarakat, bukan malah menjadi suatu hal yang menakutkan bagi masyarakat. Maka dari itu dakwah harus menonjolkan dimensi etika sehingga wajah agama akan semakin simpatik, ramah, cerdas dan masyarakat akan semakin nyaman dan bangga dengan agama.

Penggunaan Metode dakwah yang tepat menjadi sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam berdakwah. Sehingga seorang *da'i* harus dapat mengemas dakwah dengan metode yang tepat. Perbedaan agama dengan budaya, permasalahan masyarakat, menjadi garapan baru bagi *da'i* sehingga dituntut mencari metode dakwah yang baru untuk mendekati masyarakat. Dengan metode yang lebih simpel, terbuka dan lebih luwes, sehingga dakwah berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan dakwahnya.

Dalam hal ini untuk menanamkan nilai-nilai agama seorang dai perlu melakukan pendekatan dakwah memperhatikan kondisi, situasi masyarakat yang dihadapi sehingga dapat menentukan metode dakwah yang tepat. Dakwah juga merupakan bagian dari komunikasi, bagian dari tindakan mempengaruhi dan dapat menggunakan pendekatan persuasif. Dalam kerangka dakwah, komunikasi persuasif lebih berorientasi pada psikologis *mad'u* sehingga dapat membangkitkan kesadaran *mad'u* untuk menerima dan melaksanakan nilai-nilai agama Islam.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Nazlim, "Efektivitas Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Di Desa Ngapa'Ea Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara". (Skripsi Tidak Dipublikasi), Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin, 2014, hlm. 34-35

<sup>110</sup> Rodiyah, "Pendekatan Dakwah Persuasif dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi di Yayasan Muslim Asia Afrika)", (Bengkulu: IAIN Bengkulu), EL-Afkar, Vol. 5, No.1, Januari-Juni 2016, hlm. 98

**BAB III**  
**METODE DAKWAH KH. NUR SALIM KASMANY DALAM**  
**MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT**  
**DUKUH KLAPANAN DESA KARANG KEMBANG TUNJUNGAN**  
**BLORA**

**A. Biografi Singkat KH. Nur Salim Kasmany**

KH Nur Salim Kasmany adalah salah satu *da'i* yang asli dan tinggal di Kabupaten Blora, Beliau adalah pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al-Banjari. Beliau lahir pada 5 Maret 1973 di Dukuh Sasak Desa Buluroto Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

KH. Nur Salim Kasmany tinggal di Dukuh Sasak, setelah beliau Kuliah dan menikah beliau tinggal Jalan Mr. Iskandar, gang 3, nomor 3, Jetis, Blora. Ditempat inilah beliau mendirikan pondok pesantren Al-Banjari Kampus 1 pada tahun 2007, yang berisi santri yang sekolah di sekitar Blora.

Akhirnya pada tahun 2011 beliau mendirikan SMP IP Al-Banjari ditempat yang sama dengan Pondok Pesantrennya. Antusias yang tinggi dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP IP Al-Banjari, dan dirasa di Jetis sudah tidak memadai tempatnya khirnya pada tahun 2013 beliau membangun Kampus 2 Al-Banjari yang berada diatas bukit, tepatnya berada di Dukuh Klapanan, Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Berikut riwayat pendidikan KH. Nur Salim Kasmy mulai dari sd hingga kuliahnya:

1. Riwayat Pendidikan KH. Nur Salim Kasmany

Sebelum KH. Nuir Salim Kuliah di Al-Azhar Kairo Mesir, pendidikan masa kecil beliau dimulai dari SDN 2 Buluroto dan Madrasah Miftahul Huda, Sasak, di madrasah inilah pertama kali beliau mengenal huruf arab. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora, sekolah MTS dan Sekolah MA beliau juga di Khozinatul Ulum yang di asuh oleh KH. Muharor Ali. Selain belajar di pendidikan formal beliau juga mengenyam pendidikan nonformal yang dimulai dari Madrasah Diniyyah Awwaliyah, MadrasahDiniyyah Wustho, dan Madrasah Diniyyah Ulya. Dari sinilah

beliau memutuskan program menghafal Al-Qur'an di pondok Khozinatul Ulum juga.

Dengan bekal yang didapat di Khozinatul Ulum beliau membulatkan tekad untuk memperdalam ilmu agama Islam di Al-Azhar University, Kairo, Mesir, tepatnya pada tahun 2000. Setelah lulus dari Al-Azhar beliau melanjutkan S2-nya di Universitas Darul Ulum Jombang, dan sekarang beliau melanjutkan S3-nya dan masih tercatat menjadi mahasiswa aktif di S3 UIN Walisongo Semarang.<sup>111</sup>

TABEL 1

Tabel 1 Riwayat Pendidikan Formal KH. Nur Salim Kasmany

No	Instansi	Kota
1	SDN 2 Buluroto	Blora
2	MTS Khozinatul Ulum	Blora
3	MA Khozinatul Ulum	Blora
4	Al-Azhar University	Kairo
5	Universitas Darul Ulum	Jombang
6	UIN Walisongo Semarang	Semarang

Sumber: Dokumen pribadi KH. Nur Salim

TABEL 2

Tabel 2 Riwayat Pendidikan Nonformal KH. Nur Salim Kasmany

No	Instansi	Kota
1	Madrasah Diniyyah Awwaliyah Khozinatul Ulum	Blora
2	Madrasah Diniyyah Wustho Khozinatul Ulum	Blora
3	Madrasah Diniyyah Ulya Khozinatul Ulum	Blora

Sumber: Dokumen pribadi KH. Nur Salim

## 2. Dakwah KH. Nursalim Kasmany

---

<sup>111</sup> Dari Dokumen Pribadi KH. Nur Salim Kasmany

KH. Nur Salim Kasmany mulai mengajar dan mendirikan pondok pesantren Al-Banjari pada tahun 2007, di Jalan Mr. Iskandar, gang 3, nomor 3, Jetis Blora. Awalnya pondok tersebut berisikan santri siswa yang sekolah disekitar Kota Blora. Pada tahun 2011 beliau mendirikan SMP IP Al-Banjari dengan program unggulan tahfiz Al-Qur'an tiga juz pada tahun 2011. Antusias masyarakat yang luar biasa dan santri yang semakin banyak, pada tahun 2013 beliau mendirikan Kampus 2 Al-Banjari yang berada di Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora dan selang beberapa tahun beliau mendirikan SMA IP Al-Banjari.

Mayoritas masyarakat dukuh klapanan yang dapat dibilang sangat awam tentang agama, dakwahnya dimulai dengan pembangunan Masjid di Dukuh Klapanandan dan kembali menghidupkan mushola yang tidak begitu terawat karena hanya beberapa orang saja yang sholat. Dan dimushola itulah beliau berdakwah menanamkan nilai-nilai agama Islam Pada Masyarakat. Dan juga beliau menjadi figur, menjadi panutan bagi masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mengalami perubahan dari yang biasa tidak sholat menjadi sholat, yang biasa mabuk-mabuk sudah mulai ditinggalkan.<sup>112</sup>

Disamping perubahan dari masyarakatnya, Dukuh Klapanan sendiri juga mengalami kemajuan dengan masuknya listrik, pam air dibangunnya akses jalan ke Dukuh Klapanan yang awalnya hanya tanah dan jika hujan susah untuk dilewati sekarang sudah diaspal. Karena kemajuan itulah Dukuh Klapanan yang masih sangat alami banyak dikunjungi orang dan sekarang dibuka juga tempat wisata alam di sekitar Dukuh Klapanan.<sup>113</sup>

## **B. Gambaran Umum Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora**

Dukuh Klapanan Merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Provinsi Jawa Tengah. Dukuh

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany tanggal 25 Juni 2021.

<sup>113</sup> Observasi dan wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany tanggal 25 Juni 2021.

Kalapanan terletak di daerah dataran tinggi yang dikelilingi hutan disetiap pinggir jalannya dan sawah-sawah yang cukup luas, Dukuh Klapanan hanya terdapat satu RT saja. Karena tempatnya yang jauh dari kota, jarang orang yang berkunjung, hanya memiliki warga yang sedikit, sehingga pemerintah jarang memperhatikan daerah tersebut.<sup>114</sup> Sebelum kedatangan KH. Nur Salim Kasmany belum ada listrik, belum ada pam air dan jalan yang belum dibangun masih dari tanah, yang menjadikan masyarakat sekitar kesulitan air saat kemarau dan jarang ada orang berkunjung ke daerah tersebut karena jalan yang jelek dari tanah kalau hujan pasir jadi lumpur.<sup>115</sup>

Mayoritas masyarakat Dukuh Klapanan bermatapencarian sebagai petani, karena Masyarakat Dukuh Klapanan yang mayoritas ekonominya menengah kebawah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga banyak para pemudanya yang merantau keluar kota dan kebanyakan menjadi kuli bangunan.

Kondisi pendidikan masyarakat Dukuh Klapanan juga tergolong sangat rendah banyak masyarakatnya yang hanya lulusan Sekolah Dasar ataupun Sekolah Menengah Pertama jarang sekali sampai lulus SMA. Bagi perempuan setelah lulus dari sekolah banyak yang langsung menikah, bahkan masyarakat mengatakan jika perempuan menikah setelah lulus Sekolah menengah atas mengatakan umurnya terlalu tua.<sup>116</sup>

Kondisi keagamaan Masyarakat Dukuh Klapanan juga tergolong sangat awam. Banyak masyarakat yang belum mengetahui nilai agama Islam, mereka percaya adanya Allah SWT akan tetapi mereka belum paham tentang sholat, apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang oleh agama Islam.<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> Observasi pada lingkungan sekitar pada tanggal 27 Juni 2021.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Mbak Mita Santri Senior Al-Banjari Blora pada tanggal 26 Juni 2021.

<sup>116</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bapak Indro Ketua RT Dukuh Klapanan pada Tanggal 1 Juli 2021.

<sup>117</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim pada tanggal 25 Juni 2021.

### C. Metode Dakwah KH. Nur Salim Kasmany Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora

Dalam Melaksanakan dakwah Islam kepada masyarakat pasti tidak selalu berjalan mulus, pasti selalu ada hambatan, baik dari *da'i* sendiri ataupun dari *mad'u*, materi yang disampaikan *da'i*, atau bahkan dari segi materi. Maka dari itu dalam berdakwah seorang *da'i* perlu menggunakan metode dakwah yang tepat untuk diterapkan kepada *mad'u* dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat, sehingga dakwah dapat diterima dengan baik dan dijalankan oleh masyarakat.

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang metode dakwah yang digunakan oleh KH. Nur Salim Kasmany dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora. Dari hasil wawancara dengan KH. Nur Salim peneliti mendapatkan informasi mengenai dakwah, kewajiban dakwah, metode dakwah, dan nilai-nilai agama Islam, diantara penjelasannya sebagai berikut.

#### 1. Konsep Dakwah

Dakwah menurut KH. Nur Salim Kasmany adalah mengajak untuk taat kepada Allah SWT. Dakwah bukan hanya tugas menyampaikan saja akan tetapi dakwah adalah sebuah tanggung jawab, amanah yang besar yang menyangkut perkembangan agama Islam.

Dalam berdakwah *da'i* tidak hanya menyampaikan dalil-dalil saja akan tetapi *da'i* juga harus mendengarkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan *mad'u*, sehingga dakwah yang disampaikan *da'i* dapat merubah pikiran dari *mad'u* kedalam perbuatan yang lebih baik lagi. Dakwah juga menjadi kewajiban setiap umat muslim, karena dakwah tidak harus selalu tampil didepan umum akan tetapi dakwah bisa dengan hartanya bagi yang mampu, dengan mendidik keluarga sendiri, itu juga termasuk dakwah Islam.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada 5 Juli 2021.



Dari penjelasan Kh. Nur Salim diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah Islam tidak harus selalu dengan memberikan ceramah, pidato kepada masyarakat akan tetapi *da'i* juga harus memberikan contoh kepada masyarakat dan membantu sebisa mungkin apa yang dibutuhkan *mad'u*.

## 2. Prinsip Dakwah

Dalam berdakwah seorang *da'i* harus memiliki prinsip sehingga dalam dakwahnya tidak terganggu dan selalu terjaga niatnya yang mulia. Yang penting juga dalam dakwah adalah tidak boleh adanya kekerasan karena Islam sangat menentang kekerasan, Baginda Nabi Muhammad SAW saat berdakwah beliau selalu mendapat ancaman dari orang-orang kafir bahkan sampai ancaman fisik akan tetapi beliau tidak membalasnya dengan kekuatan fisik, melainkan dengan cara-cara yang jauh dari kekerasan. Dan berikut Prinsip dakwah KH. Nur Salim kasmany adalah:

### a. Ikhlas

Ikhlas dalam berdakwah adalah ikhlas, karena dalam menegakkan agama Islam harus karena Allah SWT, tanpa memikirkan imbalan, sehingga ikhlas menjadi sesuatu yang sangat penting dalam berdakwah. Dakwah menuntut *da'i* untuk mengorbankan jiwa, raga dan dan harta, ikhlas meluangkan waktu, ikhlas untuk membantu masyarakat tanpa pandang bulu yang terkadang sampai mengkesampingkan kebutuhannya sendiri.

### b. Sabar

Sabar adalah sikap menahan diri dari rasa kesal, marah, emosi dan tidak mengeluh dengan keadaan yang ada, sehingga sabar juga penting dalam dakwah Islam. Misalnya saat *da'i* menghadapi masyarakat yang bermacam-macam, dengan latar belakang yang berbeda, permintaan yang berbeda-beda, maka dari itulah *da'i* harus selalu sabar dalam menghadapi masyarakat atau *mad'u*. dan dakwah akan sangat sulit untuk mencapai tujuan dakwah jika *da'i* emosi tidak bisa menahan rasa marah dan kesalnya.

c. Tawadhu

Selalu rendah diri tidak membatasi hubungan dengan masyarakat yang didakwahi, maksudnya dalam hubungan sosial sehari-hari, misalnya selalu ikut andil dalam kegiatan masyarakat tanpa memandang status seorang *da'i*, membantu masyarakat yang kesusahan tanpa pilah pilih, dan juga ada saat *da'i* dibutuhkan masyarakat atau *mad'u* sehingga dari sinilah dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

d. Jangan Menunggu Kaya

Dakwah tidak akan jadi jika seorang *da'i* menunggu kaya untuk berdakwah. Karena dakwah tidak melulu tentang materi, dengan memberikan contoh kepada masyarakat akhlak yang baikpun termasuk dalam dakwah, yang penting jika hidup kita digunakan untuk memperjuangkan agama Allah sepenuh hati niscaya Allah yang akan membalas sendiri, tanpa harus berfikir tentang materi, yang penting kita melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT, pasti nanti diberi jalan keluarnya sendiri. Hal ini didapat saat wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany, berikut penjelasannya:

*“Prinsip saya mas 1. Ikhlas mas tidak mengharap balasan apa-apa, yang penting niat dakwah agama Islam. 2, sabar, menghadapi masyarakat kalau tidak sabar ya tidak akan jadi mas. 3, tawadhu selalu rendah diri jangan mentang-mentang kiyai terus seenaknya sendiri. 4, nggak menunggu kaya, saya percaya jika harta kita digunakan di jalan Allah pasti Allah yang akan membalasnya, jika saya masih bisa makan insya Allah santri saya masih bisa makan semua. yang penting kita melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT.”<sup>119</sup>*

Dari hasil wawancara dengan KH. Nus Salim tersebut penulis menyimpulkan, dalam melaksanakan kegiatan dakwah seorang *da'i* harus memiliki prinsip sehingga *da'i* tetap fokus dengan tujuan dakwahnya, berikut prinsip dakwah KH. Nur Salim: 1). Ikhlas, tidak

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 5 Juli 2021.

memikirkan untuk diberi imbalan 2). Sabar, menghadapi *mad'u* yang berbeda-beda 3). Tawadhu, selalu rendah diri dengan para *mad'u* 4). Tidak menunggu kaya, karena dakwah dapat dilaksanakan dengan hal-hal kecil yang terkadang jarang diperhatikan.

### 3. Metode Dakwah

Untuk melancarkan kegiatan dakwah seorang *da'i* pasti mempunyai metode tersendiri untuk melancarkan kegiatan dakwahnya sehingga dakwah dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* dan *mad'u* mau menjalankan perintah yang didakwahkan.

KH. Nur Salim Kamany menjelaskan metode dakwah adalah cara atau trik yang dilakukan *da'i* untuk melancarkan dakwah sehingga mencapai tujuan dakwah seperti yang diharapkan, berikut metode dakwah KH. Nur Salim dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam:

#### a. Metode *Bil Hal*

KH. Nur Salim menjelaskan dakwah *bil hal* adalah dakwah secara langsung kepada *mad'u* dalam bentuk moril atau material. KH. Nur Salim datang ke Dukuh Klapanan pertama kali menggunakan dakwah *bil hal* yaitu langsung terjun kemasyarakat, sambil mengamatai kondisi keagamaan masyarakat, kondisi pendidikan, kondisi sosial masyarakat dan apa yang dibutuhkan masyarakat. Misalnya seperti masyarakat yang belum bisa sholat, dimana KH. Nur Salim langsung terjun dan memberi contoh kepada *mad'u* langsung, karena menurut beliau dengan metode ini antara *da'i* dan *mad'u* tidak ada batasan misal seperti tidak ada ikatan seperti antara guru dan murid akan tetapi *da'i* memposisikan diri untuk sama-sama belajar sehingga *mad'u* tidak merasa sungkan atau malu dengan *da'i*, akan tetapi untuk melancarkan hal tersebut KH. Nur Salim mendengarkan juga apa yang dibutuhkan masyarakat dan berusaha ikut membantu, tidak hanya soal keagamaan saja tetapi juga dalam hal kebutuhan sehari-hari seperti listrik yang sudah masuk, pembangunan pam air, pembangunan jalan, itu dilakukan

Kh. Nur Salim Kasmany untuk guna mendukung perkembangan dakwahnya.

*“Metode dakwah bil hal saya lakukan sejak saya pertama kali datang disini, metode bil hal langsung terjun kemasayarakat langsung memberi contoh kepada masyarakat tetapi juga bisa dengan memberikan bantuan secara moril atau material. Saya mendekati masyarakat sini, ngobrol dengan masyarakat, dari sini kami mengetahui kondisi keagamaan, ekonomi, sosial, pendidikan, dan apa yang dibutuhkan masyarakat sekitar, sehingga saya dapat diterima dengan baik karena saya seorang pendatang, sambil berjalannya waktu saya juga melatih masyarakat sekitar secara langsung seperti sholat. Untuk melancarkan itu saya berusaha membantu untuk memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat contoh saja, masuknya listrik disini, saya kesini pertama belum ada listrik mas, pembangunan jalan masuk sini dan pam air tig aitu yang benar-benar kelihatan”<sup>120</sup>*

Berdasarkan data Dari hasil Observasi yang saya lakukan dapat diketahui bahwa dakwah yang dilakukan KH. Nur Salim dengan metode dakwah bil hal yaitu beliau langsung melatih masyarakat bagaimana cara-cara sholat, beliau mencontohkan lalu masyarakat menirukan setelah masyarakat menirukan, beliau keliling membenarkan gerakan sholat masyarakat yang salah dan bacaannya. Dan semua itu dilakukan dengan bertahap dari observasi yang saya lakukan juga beliau tidak saling menggurui dengan masyarakat akan tetapi sama-sama saling belajar sehingga masyarakat menjadi senang dan mudah paham dengan diselingi candaan-candaan kecil.<sup>121</sup>

Bapak Pardi mengatakan KH. Nur Salim Kasmany saat menanamkan nilai agama Islam kepada masyarakat beliau langsung mengajak masyarakat untuk praktek, beliau melakukannya dan masyarakat langsung menirukan dari belakang dan jika ada yang salah saling mengingatkan satu sama lain dan beliau juga tidak

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021

<sup>121</sup> Observasi terhadap kegiatan dakwah KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021.

menutup diri, beliau selalu terbuka untuk masyarakat jika ada masyarakat yang perlu bantuan beliau selalu hadir maka dari itu sebagai ucapan terima kasih dari masyarakat jika KH. Nur salim ada perlu bantuan pasti masyarakat langsung membantunya.<sup>122</sup>

Diperkuat pernyataan dari Pak Indro sebagai ketua RT mengatakan Kh. Nur salim pertama kali datang ke Dukuh Klapanan beliau langsung membangun masjid untuk para kegiatan pondok sendiri maupun kegiatan masyarakat, karena tidak ada masjid disini dan juga beliau memberikan sedikit tanahnya untuk membuat tandon pam air sehingga tidak susah air musim kemarau. Yang paling penting lagi karena KH. Nur Salim, listrik sudah masuk dukuh Klapanan dan ada pembangunan akses jalan yang memudahkan transportasi warga sekitar. Dengan demikian diharapkan masyarakat Dukuh Klapanan mau mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan KH. Nur Salim.<sup>123</sup>

Dari Observasi Yang penulis lakukan Metode Dakwah *bil-hal* yang dilakukan KH. Nur Salim adalah untuk melatih masyarakat Dukuh Klapanan sholat serta memberikan kepada masyarakat fasilitas seperti halnya sarung, mukena serta membangun masjid untuk beribadah yang bertujuan agar masyarakat dapat melaksanakan sholat dan beribadah dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam, karena sholat juga merupakan nilai agama Islam yang paling mendasar.<sup>124</sup>

b. Metode dakwah Bil Lisan

Hasil observasi dan wawancara dengan KH. Nur Salim, menjelaskan bahwa dakwah bil lisan yaitu dakwah melalui lisan memberikan ceramah kepada para *mad'u* dengan bahasa yang enak dan mudah untuk dipahami oleh *mad'u*, dan metode ini yang sering

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Pardi pada tanggal 10 Juli 2021.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Indro pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>124</sup> Observasi terhadap kegiatan dakwah KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021.

digunakan oleh KH. Nur Salim Kasmany dalam berdakwah untuk Masyarakat Dukuh Klapanan ataupun diluar daerah Klapanan yang biasanya mengisi pengajian Ibu-Ibu Muslimat atau semacamnya. Dari metode dakwah bil hal dan bil lisan berikut penjelasan dari KH. Nur Salim Kasmany:

*Metode bil lisan dakwah melalui lisan dengan omongan, waktu masih awal disini masyarakat masih betul-betul awam, saya memberikan ceramah menjelaskan ke masyarakat secara halus apa saja kewajiban umat Islam, saya juga sering pidato keluar daerah”<sup>125</sup>*

Pak Indro juga menjelaskan dengan metode ini jugalah beliau menerangkan nilai-nilai agama Islam sehingga masyarakat menjadi tahu mana perkara yang diwajibkan atau diperbolehkan oleh agama dan perkara yang dilarang oleh agama, yang dibuktikan dengan semakin banyak orang yang melaksanakan sholat berjamaah berkurangnya masyarakat yang berjudi dan mabuk. Hal ini disampaikan oleh Bapak Indro sebagai ketua RT Dukuh Klapanan pada saat wawancara, berikut penjelasannya:

*“waktu dulu pertama kali di Dukuh Klapanan, Mbah Yai ngaji nerangno seng di olehno karo sengg dilarang agama ben masyarakat paham”<sup>126</sup>*

Dari observasi yang penulis lakukan KH. Nur Salim sering melakukan dakwah dengan metode *bil-lisan* untuk masyarakat dukuh klapanan kepada para santri ataupun masyarakat luar daerah Klapanan dengan mengisi pengajian-pengajian umum. dan KH. Nur Salim Kasmany juga mengajar kitab kuning kepada para santri.

Metode ini juga yang digunakan KH. Nur Salim menjelaskan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam, dengan cara ngaji rutin setiap satu bulan sekali, dalam pengajian tersebut beliau menjelaskan

---

<sup>125</sup> Observasi dan Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak Indro Ketua RT Dukuh Klapanan pada tanggal 13 Juli 2021

apa yang menjadi kewajiban umat muslim, ancaman bagi yang melanggar dan mendapatkan hak umat Islam yang telah dijanjikan Allah bagi umat yang taat, dan yang menjadi rujukan adalah kitab sulam taufiq yaitu kitab yang menjelaskan tentang aqidah, tauhid dan fiqih. Materi yang disampaikan tersebut juga termasuk dalam syariat Islam, supaya masyarakat memahami syariat Islam dan setelah memahami dapat tertanam dalam diri mereka sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>127</sup>

c. Metode Panutan

Pak Pardi menjelaskan panutan adalah contoh bagi masyarakat, sehingga setelah kedatangan KH. Nur Salim masyarakat merasa ada sosok yang dituakan dan disegani masyarakat. Karena itu jugalah kedatangan KH. Nur Salim di Dukuh Klapanan sangat membawa perubahan bagi masyarakat karena beliau menjadi contoh dan menjadi pembimbing bagi masyarakat. Hal ini disampaikan oleh bapak Pardi pada saat wawancara berikut penjelasannya:

*“Mbah yai nek ngajari warga itu enak mas, jadi akeh masyarakat yang senang, seng melu ngaji, terus masyarakat menjadikan mbah yai contoh jadi nek ono warga yang mau berbuat seng aneh-aneh jadi sungkan, pokoknya bagus Mbah Yai itu”<sup>128</sup>*

Yang diperkuat dengan penjelasan dari Mbak Mita dimana sekarang masyarakat sekitar sedikit demi sedikit sudah tertanam dalam diri mereka nilai agama Islam dengan melihat bagaimana perjuangan KH. Nur salim dalam dakwahnya. Misalnya seperti orang yang mabuk judi menjadi berkurang karena masyarakat yang sungkan dan perayaan seperti hari kelahiran hari pernikahan anak diganti dengan hal yang lebih Islam, yang dikarenakan mereka ada

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada 25 Juni 2021

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Pardi warga Dukuh Klapanan pada tanggal 10 Juli 2021

sosok yang dituakan dalam masyarakat dan ada sosok yang menjadi contoh yang lama sudah tidak ada masyarakat Dukuh Klapanan.<sup>129</sup>

Hasil Wawancara dengan KH. Nur Salim menjelaskan bahwa sebagai umat Islam wajib baginya untuk selalu rendah hati dan berbuat baik kepada sesame, dan mungkin itu sehingga masyarakat menjadikan kami sebagai contoh, dan juga sudah lama tidak adanya yang berdakwah di Dukuh klapanan mungkin itu yang menjadi alasannya. Tetapi dengan demikian beliau lebih mudah untuk menanamkan nilai agama Islam kepada Masyarakat.<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany dan observasi yang saya lakukan diketahui bahwa Masyarakat dukuh Klapanan sudah memahami dan menjalankan dakwah yang disampaikan KH. Nur Salim serta mencontoh perilaku positif beliau.<sup>131</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui Metode Dakwah yang digunakan Kh. Nur Salim untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Dukuh Klapanan adalah: 1, metode dakwah *bil hal* yaitu dakwah secara langsung kepada masyarakat langsung memberi contoh kepada masyarakat ataupun dalam bentuk materil. Dakwah bil hal yang beliau lakukan bertujuan untuk menanamkan nilai agama Islam yaitu sholat. 2, metode dakwah *bil lisan* yaitu metode dakwah dengan menggunakan lisan dengan memberikan ceramah dan ngaji kitab kepada masyarakat. Dakwah *bil lisan* bertujuan untuk menanamkan nilai agama Islam yaitu Syariat islam sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. 3, metode dakwah panutan yaitu sosok yang menjadi contoh bagi masyarakat. Dakwah panutan bertujuan untuk

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Mbak Mita santri Ponpes Al-Banjari pada 26 Juli 2021.

<sup>130</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany Pada 5 Agustus 2021

<sup>131</sup> Observasi dan wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany Pada 5 Agustus 2021



memudahkan menanamkan nilai Agama Islam, karena ada sosok yang dituakan masyarakat.

#### 4. Nilai-Nilai Agama Islam yang disampaikan

KH. Nur Salim Kasmany menjelaskan bahwa nilai agama Islam adalah sesuatu yang sangat penting dalam agama Islam yang harus dilakukan dan ditaati manusia sebagai seorang hamba untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Nilai-nilai agama Islam mempunyai cakupan yang sangat luas, tetapi yang paling mendasar sebagai umat muslim dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam adalah mempercayai atau iman kepada

- a. Allah SWT adalah tuhan semesta alam dan mempunyai sifat yang harus diketahui bagi setiap muslim
- b. Percaya kepada malaikat-malaikat Allah
- c. Percaya Kepada kitab-kitab Allah
- d. Percaya kepada para Rasul Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah apa saja yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah benar adanya
- e. Percaya pada hari akhir atau hari kiamat
- f. Percaya kepada qada dan qadarnya Allah atau biasa disebut takdir.

Sebagai seorang hamba harus patuh, sabar dan ikhlas dalam menghadapi takdir dan ketetapan Allah SWT. Dan sebagai umat muslim yang taat adalah yang menjalankan apa yang di syariatkan Allah SWT, dan rukun Islam yang wajib dilaksanakan setiap manusia yaitu:

- a. Mengucapkan dua kalimat syahadat
- b. Melaksanakan sholat lima waktu bisa ditambah dengan sholat sunnah juga
- c. Menjalankan ibadah puasa Ramadhan
- d. Menunaikan zakat
- e. Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu

KH. Nur salim juga menjelaskan hukum atau syariat Islam yaitu peraturan-peraturan yang harus dipatuhi umat muslim kewajiban, hal yang dibolehkan atau larangan bagi orang Islam, yaitu:

- a. Wajib: wajib dilakukan jika ditinggalkn dosa
- b. Sunnah: dikerjakan mendapat pahala tidak dikerjakan tidak apa-apa
- c. Mubah: dikerjakan atau tidak dikerjakan tidak apa-apa
- d. Makruh: lebih baik ditinggalkan
- e. Haram: jika dikerjakan mendapat dosa

Sebagaimana penjelasan dari KH. Nur Salim Kasmany tentang nilai-nilai agama yang disampaikan, berikut penjelasannya:

*“Nilai-nilai agama yang saya sampaikan pertama dalam segi keimanan masyarakat percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat, dan takdir Allah dan dalam segi ubudiyah, kewajiban seorang hamba kepada tuhan nya yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji tetapi haji saya jelaskan tidak terlalu mendalam karena saya melihat keadaan ekonomi masyarakat tetapi alhamdulillah juga sekarang sudah ada yang umroh juga. Dan hukum atau syariat Islam, apa yang diperbolehkan mana yang disunnahkan dan mana yang dilarang oleh agama Islam”<sup>132</sup>*

Dari penjelasan KH. Nur salim dapat disimpulkan nilai-nilai agama Islam yang disampaikan lebih menekankan kepada keimanan dan kewajiban seorang muslim. Rukun iman: 1. Iman Kepada Allah 2. Iman Kepada Malaikat 3. Iman kepada kitab 4. Iman kepada Rasul 5. Iman kepada hari kiamat 6. Iman kepada qada dan qadar yang kedua kewajiban seorang muslim 1. Mengucap syahadat 2. Sholat 3. Puasa 4. Zakat 5. Haji bagi yang mampu. Dan hukum Islam seperti wajib, sunah, mubah, makruh dan haram.

5. Kondisi pemahaman masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang terkait nilai-nilai agama Islam sebelum dan setelah datangnya KH. Nur Salim Kasmany

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 5 Agustus 2021

KH. Nur Salim Kasmany menjelaskan Dukuh Klapanan sangat tertinggal dengan kebanyakan dukuh yang ada di Blora yang parah adalah masyarakat dukuh Klapanan sangat awam pemahamannya tentang nilai agama Islam walaupun masyarakat Dukuh Klapanan beragama Islam. Waktu pertama datang kesini, belum ada masjid dan ada mushola kecil tetapi itupun tidak terawat, banyak masyarakat yang belum menjalankan sholat hanya satu dua orang saja dan itupun harus keluar dukuh yang cukup jauh untuk melaksanakan sholat jum'at, begitupula dengan sholat lima waktu. Dikarenakan tingkat keagamaan yang cukup rendah dan belum adanya seorang *da'i* yang berdakwah pada masyarakat Dukuh Klapanan, ditambah lagi karena penduduk yang sedikit yang menjadikan pemerintah kurang memperhatikan daerah ini.<sup>133</sup>

Yang diperkuat dengan penjelasan dari pak Pardi yang menjelaskan masyarakat Dukuh Klapanan kebanyakan tidak mengetahui nilai-nilai agama Islam, karena tidak ada yang melakukan dakwah disini, dan juga disini tidak pernah ada acara pengajian yang ada hanyalah judi mabuk jika ada seorang warga yang mempunyai acara.<sup>134</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan Bapak Indro menjelaskan bahwa dahulu sebelum datangnya KH. Nur Salim Kasmani masyarakat sangat awam tentang nilai-nilai agama Islam. Setiap sholat hanya ada beberapa orang saja melaksanakan sholat ditambah masyarakat Dukuh Klapanan yang masih suka makan dan minum barang haram serta jika ada acara pasti selalu ada tayub dan pasti banyak yang mabuk dan berjudi.<sup>135</sup>

Setelah kedatangan KH. Nur Salim Kasmany di Dukuh Klapanan perubahan masyarakat dan perubahan desa sangat pesat pertama dari segi infratuktur desa, jalan yang sudah dibangun dengan baik, walaupun sekarang sudah agak rusak akan tetapi setelah adanya jalan itu desa ini sudah mulai dikenal masyarakat luar, sudah banyak yang datang di Desa

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak Pardi masyarakat Dukuh Klapanan pada 10 Juli 2021

<sup>135</sup> Wawancara dengan Bapak Indro Ketua RT Dukuh Klapanan pada tanggal 13 Juli 2021.

ini sekarang. Masuknya listrik, dahulu masyarakat sini lampu menyala hanya sampai dengan pukul sembilan malam setelah itu lampu padam seperti tidak ada penduduk, kelihatan seperti hutan. Tetapi sekarang sudah terang semua. Sudah adanya pam air, tidak kekeringan lagi saat kemarau, dan pembuatan pam air itu dibuat di tanah KH. Nur Salim.<sup>136</sup>

Dari segi keagamaan Masyarakat Dukuh Klapanan sudah memahami dan mau menjalankan apa kewajiban sebagai orang Islam. Banyak perubahan dari masyarakat yang awalnya masyarakat Dukuh Klapanan yang tidak bisa sholat sekarang sudah dapat menjalankan sholat. Yang paling penting pada awal kedatangan KH. Nur Salim dan diajari sholat masyarakat hanya melaksanakan sholat jika ada dirumah saja akan tetapi sekarang masyarakat sudah sadar dan melaksanakan sholat lima waktu walaupun tidak dirumah.<sup>137</sup>

Warga sekarang juga mengalihkan ke hal-hal yang lebih positif pada saat punya gawe yang dulu biasanya diisi dengan joged dan mabuk-mabukkan, berjudi, karena dakwah dari KH. Nur salim kasmany masyarakat menggantinya seperti khadroh, pembacaan berzanji, tahlil.<sup>138</sup>

Dari observasi yang penulis lakukan Masyarakat dalam nilai-nilai Agama Islam sudah tertanam pada diri mereka apa yang diwajibkan dan dilarang oleh agama Islam misalnya, dahulu masyarakat DK. Klapanan kebanyakan masih meninggalkan sholat, akan tetapi sekarang masyarakat sudah melaksanakan sholat dengan rutin dan teratur bahkan yang musola dulu tidak terawatt sekarang menjadi ramai orang berjamaah. Yang biasanya jika masyarakat sudah disawah dan pasti tidak sholat sekarang masyarakat jika sudah waktu sholat zuhur meraka pulang dan melaksanakan sholat berjamaah.<sup>139</sup>

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Bapak Indro Ketua RT Dukuh Klapanan pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>137</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmnay pada tanggal 25 Juni 2021.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Bapak Indro Ketua RT Dukuh Klapanan Pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>139</sup> Observasi pada masyarakat Dukuh Klapanan pada 13 Juli 2021.

**BAB IV**

**ANALISIS METODE DAKWAH KH. NUR SALIM KASMANY DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA AGAMA ISLAM PADA  
MASYARAKAT DUKUH KLAPNAN DESA KARANG KEMBANG  
TUNJUNGAN BLORA**

Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk melakukan dakwah, perkembangan dan kemunduran umat Islam bergantung pada dakwah yang dilakukan umatnya.<sup>140</sup> Sehingga dakwah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia makhluk religius yang setiap saat harus terpenuhi untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, maka dari itu dakwah dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan dapat menyentuh setiap setting kehidupan manusia.<sup>141</sup>

Keberhasilan suatu dakwah untuk mencapai tujuan dari dakwah, tidak terlepas dari metode dakwah yang digunakan *da'i* dan metode dakwah yang digunakan oleh *da'i* harus dengan acuan apa yang yang dibutuhkan oleh *mad'u* dan melihat situasi dan kondisi *mad'u* sehingga dapat berjalan dengan lancar dan terpai tujuan dakwahnya. Tidak akan maksimal jika *da'i* melaksanakan dakwah tanpa melihat kondisi *mad'u*.

Berdasarkan dari data bab tiga, selanjutnya penulis akan menganalisis terhadap metode dakwah yang digunakan KH. Nur Salim Kasmany dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Dukuh Klapan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora. Alias Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan dalam melaksanakan dakwah, yang menyangkut bagaimana dakwah dilakukan<sup>142</sup>, pendapat dari Alias tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh KH. Nuir salim Kasmany yang menjelaskan metode dakwah

---

<sup>140</sup> Umi Hanik Karimatunnisa, *Dakwah Kyai Abdul Ghofur Pada Masyarakat Dusun Bulusan, Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri*, (Kediri: IAIN Kediri), Mediakita, Vol. 2, No. 1, 1 Januari 2018, hlm. 41.

<sup>141</sup> Ema Hidayanti, *Dakwah pada Setting Rumah Sakit (studi deskriptif terhadap sistem pelayanan bimbingan konseling Islam bagi pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang)*, (Semarang: UIN Walisongo). Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm 224.

<sup>142</sup> Alias, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011 hlm 145

cara atau trik yang dilakukan *da'i* untuk melancarkan dakwah sehingga tercapai tujuan dakwah seperti yang diharapkan.<sup>143</sup>

Dakwah yang dibawa KH. Nur Salim Kasmany terhadap masyarakat Dukuh Klapanan memiliki suatu tujuan yang mna tujuan tersebut tidak hanya tertuju pada perubahan kondisi masyarakat saja melainkan juga memiliki tujuan lain yaitu membangun infratuktur yang ada di masyarakat tersebut guna mendukung perkembangan dakwahnya dan juga memperbaiki sarana prasarana ibadah yang ada di masyarakat tersebut.

KH. Nur Salim Kasmany dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Dukuh Klapanan menggunakan beberapa metode dakwah yaitu:

#### 1. Metode Dakwah *Bil Hal*

KH. Nur Salim menjelaskan dakwah bil hal adalah dakwah secara langsung kepada masyarakat, langsung memberikan contoh kepada masyarakat, dan juga bisa berupa bantuan secara material atau moril.<sup>144</sup> Pendapat dari KH. Nur Salim tersebut sesuai dengan Mas;udi yang menjelaskan dakwah bil hal adalah menyampaikan ajaran Islam secara langsung dengan amaliyah nyata. Yang diperkuat oleh Akhmad Sagir dakwah *bil hal* merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata yang wujudnya beraneka ragam bisa moril atau materil.

Akhmad Sagir juga menjelaskan dakwah ini juga lebih membumi kepada masyarakat, karena secara tidak langsung metode ini bersifat menanamkan dan mengamalkan ajaran Islam karena dakwah yang dilakukan secara langsung dan perbuatan yang nyata.<sup>145</sup> Dari pendapat Akhmad Sagir tersebut sesuai dengan observasi yang penulis lakukan, dimana KH. Nur Salim langsung memberi contoh kepada *mad'u*, dan ternyata metode ini lebih efektif untuk masyarakat awam agama, dimana dengan terjun langsung, masyarakat dapat langsung mempraktekkan dan

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021

<sup>144</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021

<sup>145</sup> Akhmad Sagir, *Dakwah Bil Hal: Prospek dan tantangan da'i*, (Banjarmasin: IAIN Antasari), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14, No. 27, Januari-Juni 2015, hlm 18

dapat memahami apa yang disampaikan KH. Nur Salim, dan masyarakat mau mengamalkan.

Zainudin menjelaskan dakwah *bil hal* dalam arti yang luas tidak harus tentang agama dan dengan Tindakan langsung, akan tetapi juga dakwah *bil hal* dapat berupa pengembangan sumberdaya manusia sumberdaya alamnya itu juga termasuk dalam dakwah *bil hal* dan hasil dakwah *bil hal* dapat dirasakan oleh *mad'u* secara langsung.<sup>146</sup> Pendapat dari Zainuddin tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh KH. Nur Salim Kasmany, dimana beliau tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama Islam saja akan tetapi beliau juga meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia masyarakat Dukuh Klapanan dengan membangun sekolah, masuknya listrik, pembangunan jalan, adanya pam air yang menjadikan sekarang di Dukuh Klapanan banyak dibuka wisata alam, dan dakwah yang dilakukan KH. Nur Salim Kasmany dapat dirasakan secara langsung oleh *mad'u*.<sup>147</sup>

Metode dakwah *bil hal* yang dilakukan KH. Nur Salim Kasmany mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai agama Islam yang paling mendasar yaitu sholat. Agar masyarakat mengetahui dan memahami bagaimana cara-cara sholat yang baik dan benar, serta masyarakat mau menjalankan tanpa paksaan, sadar dari dirinya sendiri.<sup>148</sup>

## 2. Metode Dakwah *Bil Lisan*

Samsul Munir menjelaskan dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang disampaikan oleh lisan, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui media). Seperti khutbah, ceramah, maupun penjelasan seorang guru pada murid.<sup>149</sup> Pendapat dari Samsul Munir sesuai dengan yang disampaikan KH. Nur Salim Kasmany dakwah *bil lisan* dakwah yang dilakukan melalui

---

<sup>146</sup> Zainudin, *Korelasi Dakwah Bil-Hal dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), Jurnal Alhadharah Vol. 17, No. 34, Juli-Desember 2018, hlm72.

<sup>147</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021.

<sup>148</sup> Observasi terhadap kegiatan dakwah KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021.

<sup>149</sup> Rofiq Hidayat, *Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif hadist*, (Jember: IAIN Jember), Al-Tatwir, Vol. 6, No. 1, Oktober 2019, hlm. 38-39.

lisan misalnya memberikan ceramah kepada *mad'u* dengan bahasa yang enak, dan mudah dipahamai *mad'u*.<sup>150</sup>

Bapak Pardi menjelaskan bahwa KH. Nur Salim kasmany dalam menyampaiikan dakwahnya dengan *bil lisan* beliau menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mau mengaji dan juga dalam kehidupan sehari-hari KH. Nur Salim juga mempunyai kepribadian yang baik dan senang berbaur dengan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang menjadikan beliau sebagai panutan.<sup>151</sup> Hal tersebut sependapat dengan Akhmad Sagir yang menjelaskan bahwa dakwah *bil lisan* dakwah yang menggunakan kemampuan lisan dari *da'i* dan dai yang melaksanakan dakwah *bil lisan* harus seimbang dengan kehidupan sehari-hari *da'i* yang disorot oleh *mad'u* untuk dijadikan sebagai panutan.<sup>152</sup>

Metode dakwah *bil lisan* yang yang digunakan KH. Nur Salim Kamany bertujuan agar masyarakat memahami dan tertanam dalam hati nilai agama Islam yaitu syariat Islam, agar masyarakat tidak terjerumus Kembali pada hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam.<sup>153</sup>

### 3. Metode Panutan

Dari hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat Dukuh Klapanan, masyarakat Dukuh Klapanan menjadikan KH. Nur Salim sebagai contoh bagi masyarakat sekitar.

Pak Pardi menjelaskan panutan adalah contoh bagi masyarakat. Dahulu sebelum kedatangan KH. Nur salim Masyarakat sangat awam tentang agama Islam tetapi setelah kedatangan beliau masyarakat menjadi paham dan menjadikan beliau sebagi contoh atau masyarakat biasa

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021

<sup>151</sup> Wawancara dengan Bapak Pardi warga Dukuh Klapanan pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>152</sup> Akhmad Sagir, *Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'ir* (Banjarmasin: IAIN Antasari), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14, No. 27, Januari-Juni 2015, hlm. 17-18.

<sup>153</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada 25 Juni 2021



menyebut sosok yang dituakan, yang dihormati dan masyarakat sungkan.<sup>154</sup>

Pendapat dari Pak Pardi tersebut sejalan dengan Al-Raghib Al-Asfahaani yang menjelaskan keteladanan dalam Bahasa Arab *uswah* yaitu suatu keadaan seseorang mengikuti orang lain dalam hal kebaikan atau hal kejelekan.<sup>155</sup> Dari penjelasan Pak Pardi perubahan masyarakat yang menjadi lebih baik, sehingga dapat disimpulkan masyarakat mengikuti orang lain dalam hal kebaikan.

KH. Nur Salim menjelaskan bahwa masyarakat sangat membutuhkan sosok yang dituakan dimasyarakat, sehingga masyarakat mempunyai rasa sungkan dan sosok yang dituakan di masyarakat harus selalu berkepribadian baik dan selalu terbuka untuk masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya sungkan karena menjadi sosok yang dituakan, tetapi masyarakat juga menjadikannya sebagai contoh atau panutan.

Penjelasan dari KH. Nur Salim tersebut sependapat dengan Ali Mustofa yang mengutip pendapat dari Tamyis Burhanudin yang menjelaskan manusia sangat memerlukan sosok keteladanan untuk mengembangkan potensi dan sifat yang ada pada diri manusia.<sup>156</sup>

Metode panutan KH. Nur Salim Kasmany bertujuan untuk agar masyarakat mempunyai sosok yang dituakan yang bertujuan agar masyarakat mempunyai rasa sungkan terhadap KH. Nur Salim kasmany jika ingin melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam. Serta ada sosok ditengan masyarakat yang menjadi contoh dan dapat menuntun masyarakat kembali kejalan yang benar.<sup>157</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui berbagai macam metode dakwah yang digunakan oleh kh, nur kasmany, yaitu; Pertama metode dakwah *bil hal* yang memiliki tujuan untuk melatih dan

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Bapak Pardi warga Dukuh Klapanan pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>155</sup> Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung) Ta'allum, Vol. 03, No. 02 November 2015, hlm 137

<sup>156</sup> Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, (Jombang: STIT Al-Urwatul Wutsqo), Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hlm 33.

<sup>157</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada 25 Juni 2021

menanamkan nilai agama Islam yang mendasar yaitu sholat. Kedua, metode dakwah *bil lisan* yang memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menanamkan nilai agama Islam yaitu Syariat. Ketiga, metode panutan yang memiliki tujuan untuk mempermudah penanaman nilai agama Islam pada masyarakat karena ada sosok yang dituakan. Sehingga masyarakat dapat memahami dan dapat tertanam dalam hati dan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dari tujuan dari masing-masing metode dakwah yang digunakan kh. Nur kasmany tersebut sesuai dengan teroi tujuan dakwah yang dikemukakan oleh Bisri Affandi dan Amrullah Achmad yang menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar tanpa paksaan.<sup>158</sup>

Metode dakwah KH. Nur Salim Kasmany dalam menanamkan Nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Dukuh Klapanan memiliki tujuan untuk menanamkan nilai agama Islam. Sehingga untuk semakin memahami dan dapat tertanam dalam diri berikut nilai-nilai agama Islam yang disampaikan KH. Nur Salim Kasmany kepada Masyarakat Dukuh Klapanan sebagai berikut:

Agama Islam adalah agama yang luas mencakup semua aspek kehidupan manusia, dan nilai agama Islam juga sangatlah luas, setiap ahli juga punya arti tersendiri dalam memaknai nilai agama Islam. Sehingga setiap ahli mempunyai pemikiran sendiri untuk memaknai nilai agama Islam.

Nurul Jempa mengartikan nilai agama Islam adalah semua nilai kehidupan atau aturan penting yang bersumber dari keimanan kepada Allah SWT yang menjadi dasar agama dan nilai Islam memberi penataan

---

<sup>158</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Sabila), 2013, hlm. 48.

terhadap kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>159</sup> Pendapat dari Nurul Jempa tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh KH. Nur Salim Kasmany yang menjelaskan nilai agama Islam adalah sesuatu yang penting dalam agama Islam yang harus dilakukan dan ditaati manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>160</sup>

Nilai-nilai agama Islam sangat luas cakupannya akan tetapi yang paling mendasar bagi umat muslim yang taat, KH. Nur Salim menjelaskan rukun iman dan dan rukun Islam karena kedua hal tersebut yang menyangkaut soal kepercayaan hamba kepada tuhanNya yaitu Allah, Malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Kepada para nabi dan rasul, hari kiamat, qada dan qadar Allah atau takdir. Dan rukun Islam adalah kewajiban seorang hamba kepada TuhanNya yaitu beribadah, yang pertama mengucap syahadat, melaksanakan sholat, menunaikan puasa, melaksanakan zakat dan beribadah haji bagi yang mampu.<sup>161</sup>

Penjelasan dari KH. Nur salim tersebut sependapat Soetarmin Purwo S. Dono yang menjelaskan, dalam ajaran agama Islam ada dua ruang besar dan sangat penting dan mendasar yang harus dimasuki yaitu rukun Islam dan rukun iman.<sup>162</sup> Pendapat tersebut juga diperkuat Hadis Nabi Muhammad SAW yang ditulis Muhammad Abdul Aziz Al-Khauili dalam kitab *Al-Adab An-Nabawi* Hadist riwayat dari Imam Bukhori dan Imam Muslim yang artinya: *Dari Sahabat Abdillah Bin Umar Rasulullah Bersabda, Islam dibangun atas lima perkara, yaitu kesaksian tidak ada tuhan kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadhan* (HR. Bukari dan Muslim)<sup>163</sup>

---

<sup>159</sup> Nurul Jempa, *NILAI-NILAI AGAMA ISLAM*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah, 2018), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018. Hlm 103

<sup>160</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021

<sup>161</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 5 Agustus 2021

<sup>162</sup> Soetarmin Purwo S. Dono, *Wedha Sanyata Seputar Islam*, (Bantul: Kreasi Wacana 2010), hlm. 2.

<sup>163</sup> Muhammad Abdul Aziz Al-Khauili, *Al-Adab An-Nabawi*, (Surabaya: Syirkoh Bungkul Indah, 1995), hlm. 7-8.

Selanjutnya KH. Nur Salim Juga menjelaskan hukum atau syariat Islam yaitu peraturan-peraturan atau hukum Allah yang harus ditaati oleh umat muslim dalam bentuk larangan atau kewajiban.<sup>164</sup> Pendapat dari KH. Nur Salim tersebut sesuai dengan pendapat dari Yayan Sopyan yang mengutip dari Manna Al-Qaththan bahwa syariat adalah aturan apa saja yang ditegaskan Allah SWT Untuk Hambanya yang bertujuan untuk menjaga hubungan antar manusia dan Tuhannya.<sup>165</sup>

Yang menjadi tolak ukur dalam menjalankan syariat agama Islam dalam kegiatan sehari-hari, KH. Nur Salim menjelaskan 1. Wajib, 2. Sunnah, 3. Mubah, 4. Makruh, 5. Haram.<sup>166</sup> Pendapat dari KH. Nur Salim tersebut sejalan dengan pendapat dari Nurul Jempa dengan prinsip standarisasi perilaku manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yaitu 1. Wajib, 2. Sunnah, 3. Mubah, 4. Makruh, 5. Haram.<sup>167</sup>

Setelah dakwah yang dilakukan oleh KH. Nur Salim Kasmany dan menyampaikan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Dukuh Klapanan, sekarang masyarakat sudah banyak mengalami perubahan diantaranya sebagai berikut:

Setelah dakwah yang dilakukan KH. Nur Salim Kasmany sangat banyak membawa perubahan bagi masyarakat Dukuh Klapanan dimana masyarakat Dukuh Klapanan sedikit demi sedikit mulai tertanam pada diri mereka nilai-nilai agama Islam, ditunjukkan dengan perubahan masyarakat yang sudah melaksanakan sholat, sedikit demi sedikit meninggalkan hal-hal yang dilarang agama, meninggalkan makanan dan minuman yang dilarang agama.<sup>168</sup>

Perubahan masyarakat diatas sependapat dengan Bisri Affandi dan Amrullah Achmad bahwa tujuan dakwah adalah untuk merubah sikap

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 5 Agustus 2021

<sup>165</sup> Yayan Sopyan, *Tarikh Tasyri Sejarah Pembentukan Hukum Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 4-5.

<sup>166</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 5 Agustus 2021

<sup>167</sup> Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm. 107-108

<sup>168</sup> Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany pada tanggal 25 Juni 2021.

mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar tanpa paksaan.<sup>169</sup>

Yang diperkuat pendapat dari Iftitah Jafar yang menjelaskan tujuan dakwah dari perspektif Al-Qur'an bahwa tujuan dakwah adalah menegakkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang, menegakkan fitrah insaniyah, memotivasi untuk beriman, memotivasi untuk beribadah, memenangkan ilham takwa atas ilham fujur, dan mendorong orang menjadi muslim seutuhnya mendorong pencapaian takwa.<sup>170</sup>

---

<sup>169</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Sabila), 2013, hlm. 48.

<sup>170</sup> Iftitah Jafar, *Tujuan dakwah dalam perspektif Al-Qur'an*, (Makassar: UIN Alauddin), MIQOT Vol. XXXIV, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 291-298

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dilakukan, mengenai metode dakwah KH. Nur Salim Kasmany dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Dukuh Klapnan Tunjungan Bloro, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Nur Salim Kasmany adalah metode *bil hal*, *bil lisan* dan panutan, dalam metode *bil hal* KH. Nur Salim Kasmany melakukan dakwah langsung kepada masyarakat yaitu melatih Sholat memberi sarana prasarana untuk beribadah. Bertujuan supaya dapat melaksanakan sholat dan tertanam dalam hati dapat istikomah. Kemudian metode *bil lisan* yang dilaksanakan dengan cara ngaji rutin kepada masyarakat tentang syariat Islam, yang bertujuan masyarakat dapat memahami dan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari apa yang diwajibkan, dibolehkan dan dilarang agama. Kemudian dengan metode panutan yaitu contoh atau sosok yang dituakan masyarakat, sehingga metode ini memiliki tujuan untuk memudahkan dalam menanamkan nilai agama Islam karena ada sosok yang dituakan dan sebagai contoh bagi masyarakat.
2. Kondisi nilai agama Islam setelah datangnya KH. Nur Salim Kasmany mengalami banyak perubahan diantaranya masyarakat yang sudah dapat menunaikan sholat dan dapat istikomah serta masyarakat juga sedikit demi sedikit sudah mengetahui syariat Islam yaitu apa yang diwajibkan, dibolehkan dan yang dilarang oleh agama Islam dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Nilai-nilai agama Islam yang disampaikan KH. Nur Salim Kasmany adalah nilai yang mendasar dalam Islam yaitu rukun iman, yang mencakup iman kepada Allah, iman pada Malaikat, iman pada kitab, iman pada Rasul, iman pada hari kiamat, iman pada qada dan qadarkemudian, rukun Islam, yang mencakup, syahadat, sholat, zakat,

puasa, haji. kemudian hukum atau syariat Islam, yang mencakup, wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian ini yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik. Zaman yang semakin berkembang dan latar masyarakat yang berbeda-beda menjadikan dakwah sangat diperlukan bagi masyarakat untuk membimbing masyarakat menjadi yang lebih baik, sehingga dalam dakwah seorang *da'i* harus melakukannya dengan maksimal, dengan inovasi yang baru dan yang paling penting dakwah harus dilaksanakan dengan sabar dan ikhlas tanpa mengharap imbalan.

### **1. Bagi *da'i***

Sedikit meluangkan waktu untuk kembali ngaji rutin dengan waktu yang tetap, seperti dahulu yang dilakukan pada masyarakat waktu masih pertama di Dukuh Klapanan. Sehingga masyarakat dapat bersiap-siap untuk meluangkan waktu dan dapat mengikuti ngaji rutin. Dan juga dengan ngaji pengetahuan masyarakat tentang agama akan semakin bertambah, dan semakin mantab agamanya. Karena dengan ngaji juga mampu membuat masyarakat untuk selalu mengingat Allah dan Rasululnya.

### **2. Bagi Masyarakat**

Masyaarakat Dukuh Klapanan saling mengingatkan untuk selalu berbuat baik dan jika ada kegiatan di pondok dan ngaji, masyarakat semangat untuk mengikuti jika tidak ada halangan.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dan masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Maka dari itu, kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.



## DAFAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Syekh, Ahmad. *Mukhtarul Hadist A-Nabawiyah*, Surabaya: Maktabatul Birri, 1411/1990.
- Alhidayatillah, Nur. *Dakwah Dinamis di Era Moderen (Pendekatan Manajemen Dakwah)* Riau: UIN Riau. *Jurnal An-Nida*, Vol. 41, No. 2, Desember, 2017.
- Aliasari. *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Palembang: IAIN Raden Fatah, Wardah: Vol. XXII, No. 23, Desember, 2011.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Alimuddin, Nurwahidah. *Konsep Dakwah Islam* Palu: STAIN Datokaramu. *Jurnal Hunafa*: Vol. 4, No. 1, Maret, 2007.
- Aliyudin. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Bandung: UIN Sunan Gunung Jati. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15, Januari-Juni, 2010.
- Al-Khauili, Muhammad, Abdul, Aziz. *Al-Adab An-Nabawi*, Surabaya: Syirkoh Bungkul Indah, 1995.
- Amalia, Fitria, Khusno. *Nilai-Nilai Ulul Al-Azmi Dalam Tafsir IBN Katsir*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, Al-Bayan: *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2017.
- Amin, Mohamad. *Metode Dakwah Ustadz Miqdad Baharun dan Perubahan Masyarakat*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. 2016.
- Amri, Muhammad, *Aqidah akhlak*, Gresik: Semesta Alam, 2018.
- Arif, Mohammad. *Dinamika Islamisasi Makkah&Madinah*, Kediri: IAIN Kediri. *Asketik* Vol. 2 No. 1, Juli, 2018.
- Aziz, Abd, *Filsafat Pendidikan Islam* Surabaya: eL KAF, 2006.
- Aziz, Abd. Dkk, *Metode Dakwah Dalam pembinaan pemahaman keagamaan (studi Majelis Taklim Al-Mukminun Kec. Banteang Kab. Banteang sulawesi Selatan)*, Makassar: UIN Alauddin, Al Qodri: *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, Agustus, 2019.

- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Bik, Muhammad Khudori, *Tarikh Tasri Islam*, Al-Hidayah: Surabaya. 1995.
- Bukhori, Baidi. *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, (Semarang: UIN Walisongo), *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vo.,5, No. 1, Juni, 2014.
- Daradjat, Zakiyah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- Djohan, Abdi Jurnia. 2019, *Pedoman Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Wahid Foundation.
- Dono, Soetarmin, Purwo, S. *Wedha Sanyata Seputar Islam*, Bantul: Kreasi Wacana 2010.
- Falakhuddin, Fuad. *Dakwah Walisongo dan Islamisasi Di Jawa*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Vol. 28, No. 1, 2017.
- Fitria, Rafinita, Aditia, Rini. *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), Vol. 19, No. 02, 2019.
- Ghozali, Imam. *Minhajul abidin*, Surabaya: Al-Hidayah, 2005.
- Habibah, Fitri Ummu. *Metode dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif*. Semarang: UIN Walisongo. 2017.
- Hakim, Luqman. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Sekolah Tinggi Hukum Galunggung Tasikmalaya. *Jurnal: Pendidikan Agama Islam Ta'Lim*, Vol. 10, No. 1, 2012.
- Hasan, Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Sabila 2013.
- Hidayanti, Ema. *Dakwah pada Setting Rumah Sakit (studi deskriptif terhadap sistem pelayanan bimbingan konseling Islam bagi pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang)*, (Semarang: UIN Walisongo). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014.
- Hidayat, Nurul, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung)Ta'allum, Vol. 03, No. 02 November 2015.

- Hidayat, Rofiq, *Manajen Dakwah Bil Lisan Perspektif hadist*, (Jember: IAIN Jember), Al-Tatwir, Vol. 6, No. 1, 2019.
- Ismatullah. *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsir Hamka Terhadap Qs. An-Nahl: 125*, Samarinda: IAIN Samarinda. Lentera, Vol. IXX, No. 2, Desember, 2015.
- Jafar, Iftitah, *Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Makassar: UIN Alauddin, MIQOT Vol. XXXIV, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Jempa, Nurul. *Nilai-Nilai Agama Islam*, Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh. Pegadodik: Vol. 1, No. 2, Maret, 2018.
- Komarudin, *Pengalaman Bersua Tuhan: Prespektif William James dan Al-Ghazali*, Semarang: Iain Walisongo Semarang. Walisongo, Vol. 20, No. 2, November 2012.
- Lutfiyah, Dani. *Metode Dakwah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah*, (Skripsi Tidak Dipublikasi) Metro: IAIN Metro. 2018.
- Masykur, Fuad. *Jalan Damai Dakwah Islam di Nusantara (Memotret Tawaran Keunggulan Peradaban dan Budaya Dalam Dakwah Islam)*, Tangerang: STAI Binamadani. Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, 2019.
- Misbahuddin. 2013 *Ushul Fiqh I*, Makassar: Alauddin University Press.
- Munir, Misbahul, *Nilai-Nilai Islam Dalam Bahan Ajar Tematik Makananku Sehat dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, Madrasah, Vol. 7, NO. 2, Januari-Juni.
- Muslim, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta, 1993.
- Mustika, Dewi. *Metode Dakwah Rasulullah SAW Dalam Menyehatkan Ummat*, Metro: IAIN Metro. Vol. 2, No. 2. 2019.
- Mustofa, Ali, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, (Jombang: STIT Al-Urwatul Wutsqo), Vol. 5, No. 1, Juni 2019.

- Najih, Syihabuddin. *Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam*, Kendal: Pondok Pesantren Al-Fadlu Djagalan, Jurnal Ilmu Dakwah: Vol. 36, No. 1, Januari-Juni, 2016.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam* Jakarta: Pt Raja Grafindo 2003.
- Nazirman. *Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasi Dalam Tabligh*, Padang: UIN Imam Bonjol, Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Nazlim. *Efektifitas Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Di Desa Ngapa'ea Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara*, (Skripsi Tidak Dipublikasi). Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin, 2014.
- Nihayah, Ulin, *Qasudah Burdah Imam Al-Bushiri: Model alternatif Dakwah Pesantren*, Semarang: UIN Walisongo Semarang. Jurnal Annida, Vol. 7, No. 1, 2015.
- Nizaruddin. 2013, *Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Idea Press.
- Pardianto. *Dakwah Multikultural (Studi Alternatif di Era Globalisasi)*, Ambon: IAIN Ambon. Mediasi: Vol. 9, No. 2, Januari-Desember, 2015.
- Qorib, Muhammad. *Dakwah Di Tengah Pluralitas Masyarakat*, Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, vol. 10, No. 2. 2018.
- Rahayu, Risna. *Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi di Desa Cot Buklat, Kecamatan InginJaya Kabupaten Aceh Besar)*. Banda Aceh: UIN Raniry. 2018. Rasyid, Daud, *Indahnya Syariat Islam*, Jakarta: Usamah Press, 2015.
- Ridla, M. Rosyid. Dkk. 2017, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perpektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru,
- Rodiyah. *Pendekatan Dakwah Persuasif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi di Yayasan Muslim Asia Afrika)*, Bengkulu: IAIN Bengkulu. El-Afkar, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni, 2016.
- Rohman, Fathur. *Strategi Da'I Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Keislaman (Studi Majelis Ta'lim Nururl Yakin Desa Pauh Kecamatan Pauh*

- Kabupaten Sarolangun Jambi*) Jambi: UIN Sunan Thaha Saifuddin. 2018.
- Rosidah. *Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perpektif Konsep Komunikasi Konvergensi Kathrine Miller*, Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin. *Jurnal Qathruna*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2015.
- Sabila, Akhda Nur, *Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)*, Palangkaraya: IAIN Palangkaraya 2019, Vol. 3, No. 2, Desember 2019.
- Safroedin, *Ushlub Al-Dakwah dalam Penafsiran Al-Qur'an: Sebuah Upaya Rekonstruksi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, 2019.
- Sagir, Akhmad, *Dakwah Bil Hal: Prospek dan tantangan da'i*, Banjarmasin: IAIN Antasari, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 14, No. 27, 2015
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Salim, bin, Abu, Anisah, Syahrul, Fatwa, bin Lukman bin. *Mengenal Islam Lebih Dekat*, (Bogor: Media Tarbiyah 2014.
- Shubron, Sudamo, dkk. 2011, *Studi Islam*, Surakarta: LPIK UMS.
- Siregar, Mawardi, *Mendakwahi Orang-Orang yang sudah percaya: Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh*, (Aceh: STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa) *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 1, 2013.
- Sopyan, Yayan, *Tarikh Tasyri Sejarah Pembentukan Hukum Islam*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* Bandung Alfabeta.
- Suryaningsih, Fathin & Pamungkas, Yuni, Widyastuti, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional, 2011.
- Ulyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: LPPI UMY, 2000.

- Yusran. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Masama*. Makasar: UIN Aludin. 2016
- Zainuddin, A. Rahmanm, Ritonga. 2001, *Fikih Ibadah* Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Zaunudin, *Korelasi Dakwah bil-hal dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 12, No. 34, Juli-Desember 2018.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

**LAMPIRAN**  
**DRAFT WAWANCARA**

**A. Draft Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany**

1. Bagaimana sejarah kedatangan anda di Dukuh Klapanan?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap kondisi masyarakat Dukuh Klapanan sebelum anda datang jika dilihat berdasarkan kondisi keagamaan, perilaku, sosial, ekonomi, lingkungan dan karakter maupun sifat?
3. Apa tanggapan anda setelah mengetahui kondisi masyarakat Dukuh Klapanan pada saat itu?
4. Pada saat anda datang bagaimana tingkat pemahaman nilai-nilai agama masyarakat Dukuh Klapanan pada saat itu?
5. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi masyarakat yang seperti itu?
6. Bagaimana sikap anda pada saat anda mengadakan sholat Jum'at untuk pertama kalinya di Dukuh Klapanan?
7. Apa saja metode dakwah yang anda gunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam masyarakat Dukuh Klapanan?
8. Nilai-nilai agama Islam bagaimana yang anda sampaikan kepada masyarakat?
9. Setelah anda menyampaikan nilai agama Islam pada masyarakat apakah ada metode khusus yang anda gunakan sehingga masyarakat tidak hanya memahami tetapi juga melaksanakan nilai-nilai agama Islam tersebut?
10. Dalam berdakwah pasti tidak hanya sekali atau dua kali saja langsung selesai, bagaimana sikap anda terhadap masyarakat yang tidak mau datang kembali ke majlis anda?
11. Apakah ada ngaji rutin atau semacamnya untuk masyarakat khususnya Dukuh Klapanan ini?
12. Mengapa anda mendirikan Pondok Pesantren Al-Banjari di Dukuh Klapanan? Apa visi dan misi didirikannya Pesantren ini?
13. Seberapa antusias masyarakat untuk menyekolahkan atau memondokkan anaknya di Ponpes Al-Banjari ini?

14. Menurut anda bagaimana keadaan masyarakat Dukuh Klapanan setelah kegiatan dakwah yang anda lakukan?
15. Apa saja faktor hambatan dan faktor pendukung yang anda alami dalam dakwah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Dukuh Klapanan?

**B. Draft Wawancara dengan Masyarakat Desa Gunter**

1. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat sini sebelum KH. Nur Salim dakwah disini?
2. Apa pendapat anda pada saat awal kedatangan KH. Nur Salim Kasmany?
3. Bagaimana tanggapan anda setelah mengetahui maksud dan tujuan KH. Nur Salim Kasmany di Dukuh Klapanan?
4. Apakah anda bersimpati dengan kedatangan beliau? Apa alasannya?
5. Bagaimana dakwah beliau kepada masyarakat?
6. Dimana kegiatan tersebut dilakukan?
7. Setiap berapakah kegiatan tersebut dilakukan?
8. Adakah perasaan keterpaksaan untuk mengikuti kegiatan tersebut?
9. Seberapa antusias para orang tua mengirimkan anaknya untuk ikut serta belajar mengaji di tempat KH. Nur Salim Kasmany?
10. Apa tanggapan anda setelah didirikannya Pondok Pesantren Al-Banjari di Desa ini?
11. Apa saja hal-hal yang menjadi ciri khas dan keistimewaan beliau dimata masyarakat?
12. Apa yang anda rasakan sebelum adanya dakwah KH. Nur Salim Kasmany?
13. Apa yang anda rasakan setelah adanya dakwah KH. Nur Salim Kasmany?
14. Bagaimana pendapat anda tentang metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Nur Salim Kasmany? Dan bagaimana parameter keberhasilan dakwahnya?



## NAMA-NAMA INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	KH. Nur Salim Kasmany	<i>Da'i</i>
2	Bapak Indro	Ketua RT
3	Bapak Pardi	Warga
4	Mbak Mita	Santri Pondok Pesantren Al-Banjari
5	Mbak Hati	Alumni Pondok Pesantren Al-Banjari
6	Mbak Sofi	Alumni Pondok Pesantren Al-Banjari

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmany



Gambar 2 Wawancara dengan ketua RT Dukuh Klapanan



Gambar 3 Wawancara Dengan Masyarakat



Gambar 4 Wawancara dengan santri dan alumni Ponpes Al-Banjari

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhammad Ulil Albab

Tempat/Tanggal Lahir : Blora, 13 Januari 1998

NIM : 1701016112

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Semester : 9 (Ganjil)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dk. Pojok Desa Buluroto Kec. Banjarejo Kab.  
Blora

Riwayat Pendidikan : SD Tempelan 1 Blora  
SMP 1 Blora  
MAN Lasem

Riwayat Organisasi : HMJ 2018